

**PENGARUH METODE SAVI TERHADAP KETERAMPILAN  
PROSES PEMBELAJARAN IPA SISWA KELAS V  
SD MUHAMMADIYAH 21 MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Memenuhi Syarat-syarat Mencapai Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

**OLEH**

**NURUL ISMI**

**NPM. 1902090152**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2023**

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Nurul Ismi  
NPM : 1902090152  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : Pengaruh Metode SAVI terhadap Keterampilan Proses Pembelajaran  
IPA Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 21 Medan

Sudah layak disidangkan.

Medan, 10 Agustus 2023

Disetujui oleh:  
Pembimbing



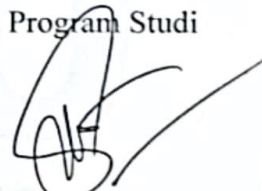
**Indah Pratiwi, S.Pd., M.Pd.**

Diketahui oleh:



**Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.**

Ketua Program Studi


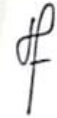






**Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.**



### BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Nurul Ismi  
NPM : 1902090152  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : Pengaruh Metode SAVI terhadap Keterampilan Proses Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 21 Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
29/07 - 2023	Diskusi perolehan data kelas	
03/08 - 2023	Mengolah data dengan SPSS	
07/08 - 2023	Melengkapi grafik dan tabulasi data di BAB 4	
11/08 - 2023	Perbaikan penulisan pada BAB 4 dan BAB 5.	
15/08 - 2023	Melengkapi lampiran.	
18/08 - 2023	ACC Sidang	

Ketua Program Studi  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Medan, 18 Agustus 2023  
Dosen Pembimbing

Indah Pratiwi, S.Pd., M.Pd.

## BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, Tanggal 04 September 2023, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Lengkap : Nurul Ismi  
NPM : 1902090152  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : Pengaruh Metode SAVI terhadap Keterampilan Proses Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 21 Medan.

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : ( <sup>A</sup> ) Lulus Yudisium  
( ) Lulus Bersyarat  
( ) Memperbaiki Skripsi  
( ) Tidak Lulus



Dr. Hj. Svamsurnita, M.Pd.

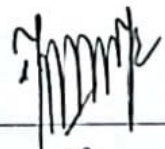
PANITIA PELAKSANA

Sekretaris



Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, S.S., M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, S.S., M.Hum.1. 

2. Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

2. 

3. Indah Pratiwi, S.Pd., M.Pd.

3. 

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Nurul Ismi  
NPM : 1902090152  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pengaruh Metode SAVI terhadap Keterampilan Proses Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 21 Medan”** adalah bersifat asli (Original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain. Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan yang sebenar-benarnya.

Hormat saya  
Yang membuat pernyataan,



  
**NURUL ISMI**  
NPM : 1902090152

## ABSTRAK

**Nurul Ismi, NPM. 1902090152. Pengaruh Metode SAVI Terhadap Keterampilan Proses Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 21 Medan. Skripsi.FKIP UMSU,2023.**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan proses pembelajaran khususnya pada mata Pelajaran IPA dan beberapa hal lainnya salah satunya guru lebih sering menggunakan metode ceramah pada saat proses pembelajaran yang mengakibatkan siswa menjadi jenuh, bosan, tidak fokus hingga berkelahi selama proses pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) Untuk mengetahui keterampilan proses pembelajaran siswa kelas V SD Muhammadiyah 21 Medan sebelum menggunakan metode pembelajaran SAVI, 2) Untuk mengetahui keterampilan proses pembelajaran siswa kelas V SD Muhammadiyah 21 Medan sesudah menggunakan metode pembelajaran SAVI, 3) Untuk mengetahui pengaruh metode SAVI dalam meningkatkan proses pembelajaran siswa kelas V SD Muhammadiyah 21 Medan. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Juli- Agustus 2023. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Muhammadiyah 21 Medan sebanyak 40 siswa yang terbagi menjadi dua kelas yaitu kelas VA sebanyak 23 siswa dan kelas VB sebanyak 17 siswa. Sampel pada penelitian adalah kelas VA sebanyak 23 siswa, dengan Teknik sampel pada penelitian ini adalah Teknik sampling jenuh. Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian eksperimen. Instrumen dalam penelitian ini dengan menggunakan lembar observasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah : 1) uji validasi ahli berupa lembar observasi, 2) Uji hipotesis berupa *Paired sample t-Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, metode SAVI terhadap keterampilan proses pembelajaran IPA siswa kelas VA SD Muhammadiyah 21 Medan. Hal ini terlihat dari data analisis hipotesis dengan uji *Paired sample t-Test*. Menggunakan *SPSS 22*. Hasil uji hipotesis menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan dapat dilihat bahwa nilai signifikan sebesar .000 yang mana  $0,000 < 0.005$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan adanya perbedaan sebelum dan sesudah menggunakan metode SAVI dalam keterampilan proses pembelajaran IPA siswa kelas V SD Muhammadiyah 21 Medan.

**Kata Kunci : Metode SAVI, Keterampilan Proses Pembelajaran**

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa mencurahkan kasih dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal ini . Proposal ini membahas tentang “**Pengaruh Metode SAVI Terhadap Keterampilan Proses Pembelajaran IPA Sisswa Kelas V SD Muhammadiyah 21 Medan**” yang diajukan untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan dan guna mendapat gelar sarjana pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penulis menyadari dalam penyusunan proposal ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak dan restu orang tua. Karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.AP.** Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu **Dra. Hj. Syamsyurnita, M.Pd.** Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu **Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, M.Hum.** Selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. Mandra Saragih, S.Pd.,M.Hum.** Selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.** Selaku Pimpinan/Kepala Prodi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu **Indah Pratiwi, S.Pd., M.Pd.** Selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran dan motivasi dalam penyusunan proposal ini.
7. Ibu **Chairunnisa Amelia, S.Pd., M.Pd.** Selaku Validator instrument.

8. Seluruh dosen yang telah memberikan pengetahuan dan bimbingan dalam perkuliahan sampai penelitian selesai dalam penulisan ini.
9. Ibu **Indriaty Yusnita Purba, S.Ag** Selaku Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 21 Medan
10. Seluruh guru SD Muhammadiyah 21 Medan
11. Penghargaan dan Terimakasih yang setulus-tulusnya kepada ibunda tercinta **Samini** dan Ayahanda **Alm.Syaiful** yang telah memberikan berjuang, memotivasi, mendukung, menasehati, dan membuat penulis tersenyum dengan perjuangannya sehingga penulis semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Terimakasih kepada **Diri sendiri** karena telah berjuang sejauh ini, sudah kuat sejauh ini, sudah sehebat ini untuk dapat membuktikan kepada diri sendiri bahwa mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu
13. Terimakasih kepada **Arfan Tito Mundaya** yang telah memberikan banyak semangat, mendukung dan selalu mendengar keluh kesah serta memberikan motivasi kepada penulis.
14. Terimakasih kepada sahabat penulis **Yulia Surya Ningsih, Sherly Rahayu, Cindy Lovanes, Astrid Audry** yang telah membantu dan berjuang bersama-sama dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Terimakasih kepada teman penulis **Andini, Sahyu, Siti, Viona, Fitri, Deski, Hanna** karena selalu siap memberi semangat kepada penulis.
16. Terimakasih kepada Teman-teman PGSD kelas C stambuk 2019 yang sama-sama berjuang untuk mendapatkan gelas S.Pd
17. Terimakasih kepada teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Medan, September 2023

**Nurul ismi**



## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Batasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
1. Secara teoritis .....	6
2. Secara Praktis .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS.....</b>	<b>9</b>
A. Kerangka Teoritis.....	9
1. Kajian Teoritis.....	9
a. Pengertian Keterampilan .....	9
b. Indikator Keterampilan Proses.....	11
c. Jenis-jenis Keterampilan Proses.....	12
2. Metode Pembelajaran.....	15
a. Pengertian Metode Pembelajaran .....	15
3. Metode SAVI .....	16
a. Pengertian Metode SAVI .....	16
b. Kelebihan dan Kekurangan Metode SAVI .....	18

c. Tujuan Metode SAVI .....	29
d. Prinsip-prinsip Metode SAVI .....	20
e. Langkah-langkah Metode SAVI .....	22
4. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar .....	24
B. Kerangka Konseptual .....	26
C. Hipotesis Penelitian .....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30
1. Lokasi Penelitian.....	30
2. Waktu Penelitian .....	30
B. Populasi dan Sampel.....	32
1. Populasi .....	32
2. Sampel.....	32
C. Desain Penelitian .....	33
D. Variabel Penelitian .....	33
E. Defenisi Operasional Penelitian .....	34
F. Instrumen Penelitian .....	35
1. Observasi.....	35
G. Analisis Data .....	39
1. Uji Validasi .....	39
2. Uji Hipotesis.....	40
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>42</b>
A. Deskripsi Hasil penelitian .....	42
1. Deskripsi Data Penelitian.....	42
2. Uji Validasi Instrumen Penelitian .....	43
3. Syarat Pengujian.....	47
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	48

C. Keterbatasan Penelitian .....	53
<b>BAB 5.....</b>	<b>54</b>
A. Kesimpulan.....	54
B. Saran.....	55
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>56</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>62</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>100</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian .....	30
Tabel 3.2 Pedoman Observasi Siswa Kelas VA .....	37
Tabel 3.3 Alternatif Jawaban dan Skor Observasi .....	39
Tabel 4.1 Hasil Validasi Ahli .....	43
Tabel 4.2 Hasil Keterampilan Proses Sebelum Menggunakan Metode .....	44
Tabel 4.3 Hasil Keterampilan Proses Sesudah Menggunakan Metode .....	46
Tabel 4.4 Hasil Uji Hipotesis .....	48
Tabel 4.5 Tabel Kualifikasi Interval Skor .....	49
Tabel 4.6 Hasil Keterampilan Proses Sebelum Menggunakan Metode .....	49
Tabel 4.7 Hasil Keterampilan Proses Sesudah Menggunakan Metode .....	50

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	28
Gambar 4.1 Diagram Batang Sebelum Menggunakan Metode.....	45
Gambar 4.2 Diagram Batang Sesudah Menggunakan Metode.....	47

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	61
Lampiran 2 Silabus.....	66
Lampiran 3 Bahan Ajar .....	69
Lampiran 4 Validasi Pedoman Observasi Oleh Ahli.....	73
Lampiran 5 Lembar Pedoman Wawancara Observasi Awal.....	76
Lampiran 6 Lembar Observasi Sebelum Menggunakan Metode .....	78
Lampiran 7 Lembar Observasi Sesudah Menggunakan Metode.....	80
Lampiran 8 Skor Perolehan Penilaian Sebelum Menggunakan Metode ..	82
Lampiran 9 Skor Perolehan Penilaian Sebelum Menggunakan Metode ..	83
Lampiran 10 Data Lembar Observasi Sebelum Menggunakan Metode....	84
Lampiran 11 Data Lembar Observasi Sesudah Menggunakan Metode ....	85
Lampiran 12 Dokumentasi .....	86
Lampiran 13 K1.....	92
Lampiran 14 K2.....	93
Lampiran 15 K3.....	94
Lampiran 16 Surat Permohonan Perubahan Judul Proposal.....	95
Lampiran 17 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal.....	96
Lampiran 18 Surat Keterangan.....	97
Lampiran 19 Surat Izin Riset.....	98
Lampiran 20 Surat Keterangan Riset.....	99

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran di sekolah untuk mencapai keberhasilan dan tujuan pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru dalam menggunakan dan mengembangkan metode-metode dan metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Trianto dalam (Nasution, 2017) menyebutkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Dalam proses pembelajaran bukan hanya sekedar menceritakan dan menjelaskan informasi kepada peserta didik, tetapi dalam proses pembelajaran perlunya keterlibatan antara mental dan kerja peserta didik sendiri.

Proses pembelajaran yang dikatakan aktif yaitu adanya keterlibatan peserta didik secara fisik dan psikis hal ini dilakukan agar proses pembelajaran lebih bermakna sehingga apa yang sudah dilakukan oleh peserta didik lebih membekas di otak mereka. Apabila seorang guru hanya menyampaikan materi dengan bercerita hal ini menyebabkan peserta didik menjadi tidak fokus sehingga hal-hal yang tidak diinginkan terjadi. Dengan begitu perlunya penggunaan metode-metode pembelajaran yang lebih bervariasi agar proses pembelajaran sampai pada tujuan pembelajaran terutama pada pembelajaran IPA. Pendidikan hendaknya berorientasi pada pengembangan seluruh aspek potensi peserta didik, diantaranya aspek

kognitif, afektif, dan psikomotor. Dengan memperhatikan aspek–aspek tersebut, tujuan pendidikan nasional bisa tercapai (Ayu et al., 2019).

Ada berapa mata pelajaran dalam jenjang Pendidikan terutama di sekolah dasar, salah satunya IPA. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada hakikatnya merupakan usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat (*correct*) pada sasaran. Menggunakan prosedur yang benar (*true*) dan dijelaskan dengan penalaran yang sah (*valid*) dapat dihasilkan kesimpulan yang betul (*truth*) Sutrisno dalam (Rinendah, 2015). Dimana dalam prosen pembelajaran IPA sangat tidak cukup apabila peserta didik hanya mendengarkan guru saja tanpa melakukan percobaan yang sesuai dengan materi pembelajaran. Ada banyak sekali metode-metode pembelajaran yang tidak hanya membantu guru mempermudah dalam proses pembelajaran tetapi juga mempermudah peserta didik dalam menerima materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 19 Januari 2023 yang dilakukan dengan wawancara guru di kelas V SD Muhammadiyah 21 Medan, proses pembelajaran masih menggunakan metode khususnya yaitu metode ceramah. Proses pembelajaran IPA belum sepenuhnya menggunakan kreativitas peserta didik serta mengajak peserta didik untuk berfikir kritis hal ini dikarenakan setelah guru menyampaikan materi dengan metode ceramah, guru dan peserta didik akan menyanyikan lagu yang berkaitan dengan materi kemudian guru mengadakan sesi tanya jawab. Dalam hal ini bisa dilihat bahwa dalam proses pembelajaran hanya guru yang aktif, peserta didik belum sepenuhnya menggunakan indera peserta didik



secara optimal. Guru juga menyampaikan bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung terkadang beberapa peserta didik tidak fokus dan terjadi perkelahian atau saling ejek antar peserta didik yang menyebabkan proses pembelajaran terganggu. Selain itu pada proses pembelajaran masih terdapat beberapa peserta didik yang perhatiannya belum tertuju pada guru. Observasi awal ini disajikan dengan butir pertanyaan pedoman wawancara untuk memperoleh data awal pada lampiran 5 halaman 76.

Dengan berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran yang sering terjadi seharusnya guru mampu menggunakan berbagai metode yang bervariasi serta tepat agar peserta didik dapat meningkatkan cara berfikir serta meningkatkan keterampilan yang dimiliki peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Salah satunya menggunakan metode SAVI.

Metode pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) merupakan model pembelajaran berbasis konstruktivis karena bersifat membangun. Tujuan dari pembelajaran konstruktivis yaitu menciptakan pemahaman baru yang menuntut aktifitas kreatif siswa dalam konteks nyata sehingga mendorong siswa untuk berpikir dan mendemonstrasikannya Riyanto dalam (Sugiyono, 2016). Penggunaan metode SAVI diharapkan mampu meningkatkan proses pembelajaran salah satunya pada proses pembelajaran IPA dimana peserta didik dapat melakukan banyak kegiatan yang dapat mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam belajar terutama pada pembelajaran IPA perlu di perhatikan bagaimana proses berlangsungnya kegiatan pembelajaran, karena dalam pembelajaran IPA dilakukan untuk menumbuh kembangkan kreatifitas dan sikap ilmiah. Menurut Depdiknas dalam (Rinendah, 2015) pembelajaran IPA di SD menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah. Maka dalam hal ini proses pembelajaran sangat perlu diperhatikan dengan baik.

Metode pembelajaran SAVI merupakan metode yang menggunakan gerakan fisik dengan semua indera yang dimiliki peserta didik dalam proses pembelajaran yang terdiri dari Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual. Metode ini dapat digunakan untuk mempertajam penggunaan indra yang dimiliki oleh peserta didik agar setiap proses pembelajaran yang peserta didik hadapi akan menghasilkan hasil yang lebih efektif dan optimal dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional yang mengakibatkan proses pembelajaran kurang aktif.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Metode SAVI Terhadap Keterampilan Proses Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 21 Medan”

## **B. Identifikasi Masalah**

Pada penelitian ini terdapat beberapa identifikasi masalah diantaranya yaitu :

1. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih menggunakan metode ceramah dalam setiap pembelajaran

2. Peserta didik belum sepenuhnya dapat menggunakan keterampilan yang dimiliki karena hanya guru saja yang berperan aktif dalam menyampaikan materi pembelajaran
3. Perhatian peserta didik tidak tertuju dan kurang fokus pada guru karena peserta didik merasa bosan dan kurang termotivasi
4. Guru belum pernah menggunakan metode SAVI secara utuh dalam proses pembelajaran khususnya IPA.
5. Proses pembelajaran IPA masih belum bervariasi karena hanya menggunakan metode ceramah

### **C. Batasan Masalah**

Adanya Batasan masalah pada penelitian ini adalah untuk meminimalisir ruang lingkup yang terlalu luas, maka dalam hal ini peneliti akan membuat batasan masalah yaitu penelitian ini di batasi pada keterampilan proses pembelajaran siswa kelas V SD Muhammadiyah 21 Medan.

### **D. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan proses pembelajaran siswa kelas V SD Muhammadiyah 21 Medan sebelum menggunakan metode pembelajaran SAVI?

2. Bagaimana keterampilan proses pembelajaran siswa kelas V SD Muhammadiyah 21 Medan sesudah menggunakan metode pembelajaran SAVI?
3. Apakah terdapat pengaruh penggunaan metode pembelajaran SAVI siswa kelas V SD Muhammadiyah 21 Medan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui keterampilan proses pembelajaran siswa kelas V SD Muhammadiyah 21 Medan sebelum menggunakan metode pembelajaran SAVI
2. Untuk mengetahui keterampilan proses pembelajaran siswa kelas V SD Muhammadiyah 21 Medan sesudah menggunakan metode pembelajaran SAVI
3. Untuk mengetahui pengaruh metode SAVI dalam meningkatkan proses pembelajaran siswa kelas V SD Muhammadiyah 21 Medan

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

##### **1. Secara Teoritis**

###### **a) Bagi Peserta Didik**

Meningkatkan keaktifan dan keterampilan serta kemampuan berfikir peserta didik dalam proses pembelajaran IPA

b) Bagi Guru

Menambah pengetahuan guru bahwa metode SAVI dapat digunakan dalam proses pembelajaran agar memiliki alternatif metode dalam setiap pembelajaran.

c) Bagi Sekolah

Penelitian ini akan menambah informasi bagi sekolah yang sudah melakukan penelitian serta membantu memperbaiki proses pembelajaran di sekolah

d) Bagi Peneliti

Peneliti dapat memberikan informasi mengenai metode SAVI yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran serta menambah kajian untuk penelitian selanjutnya.

## 2. Secara Praktis

a) Bagi Sekolah

Bagi sekolah diharapkan memberikan kontribusi dalam meningkatkan proses pembelajaran IPA dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran, serta memberikan bantuan berupa strategi metode pembelajaran yang berguna bagi guru dan peserta didik.

b) Bagi Guru

Bagi guru diharapkan guru mampu menggunakan berbagai metode pembelajaran yang ada, tidak hanya menggunakan metode ceramah agar proses

pembelajaran terutama pembelajaran IPA mampu berjalan dengan aktif dan juga efektif.

c) Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik diharapkan mampu meningkatkan kreatifitas peserta didik, mengembangkan keterampilan peserta didik, meningkatkan daya pikir peserta didik dalam pembelajaran IPA secara aktif.

d) Bagi Peneliti

Bagi peneliti diharapkan menambah pengetahuan serta wawasan untuk dapat mempergunakan metode-metode pembelajaran yang masing terbilang jarang digunakan oleh guru dalam setiap proses pembelajaran.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Keterampilan**

###### **a. Pengertian Keterampilan**

Keterampilan adalah suatu kemampuan dalam melakukan sesuatu. Seseorang dikatakan mampu apabila ia bisa melakukan sesuatu yang harus ia lakukan (K. A. Saputro et al., 2021). Keterampilan guru adalah seperangkap kemampuan atau kecakapan guru dalam melatih atau membimbing aktivitas dan pengalaman seseorang serta membantunya berkembang dan menyesuaikan diri pada lingkungan (Pamela et al., 2019). Dalam hal ini dalam meningkatkan keterampilan proses pembelajaran guru sangat berperan untuk dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik dan mengajak peserta didik untuk berfikir kritis terhadap sesuatu.

Menurut (Saputro, R.D. 2011) Adapun indikator berpikir kritis siswa yang harus dimiliki adalah (1) Keterampilan menganalisis merupakan suatu keterampilan menguraikan sebuah struktur ke dalam komponen-komponen agar mengetahui pengorganisasian struktur tersebut. (2) Keterampilan mensistesis Keterampilan mensistesis merupakan keterampilan yang berlawanan dengan keterampilan menganalisis. Keterampilan menganalisis adalah keterampilan menghubungkan bagian-bagian menjadi sebuah bentukan atau susunan yang baru;

(3) Keterampilan mengenal dan memecahkan masalah, keterampilan ini merupakan keterampilan aplikatif konsep kepada beberapa pengertian baru. (4) Keterampilan menyimpulkan ialah kegiatan akal pikiran manusia berdasarkan pengertian/pengetahuan (kebenaran) yang dimilikinya dapat beranjak mencapai pengertian/pengetahuan (kebenaran) yang baru yang lain; (5) keterampilan mengevaluasi, keterampilan ini menuntut pemikiran yang matang dalam menentukan nilai sesuatu dengan berbagai kriteria yang ada.

Selain guru yang harus berperan dalam proses pembelajaran peserta didik juga harus memiliki peran dalam meningkatkan keterampilan proses pembelajaran, menurut Kemendikbud dalam (Muttaqin & Rizkiyah, 2022) Keterampilan dalam berkomunikasi (*communication skills* dalam proses pembelajaran antara lain mencakup (1) Memahami, mengelola, dan menciptakan komunikasi yang efektif dalam berbagai bentuk dan isi secara lisan, tulisan, dan multimedia (*ICT Literacy*); (2) Menggunakan kemampuan untuk mengutarakan ide-idenya, baik itu pada saat berdiskusi, di dalam dan di luar kelas, maupun tertuang pada tulisan; (3) Menggunakan bahasa lisan yang sesuai konten dan konteks pembicaraan dengan lawan bicara atau yang diajak berkomunikasi; dan (4) Menggunakan alur pikir yang logis, terstruktur sesuai dengan kaidah yang berlaku.

Dari berbagai pengertian di atas maka dapat disimpulkan pengertian keterampilan adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh setiap orang untuk menggunakan akal dan pikirannya dalam memahami, menggunakan kemampuan



dan mengutarakan ide-ide yang dimiliki serta dapat membuat sesuatu yang bermakna dan memiliki nilai oleh setiap peserta didik.

#### **b. Indikator Keterampilan Proses**

Menurut (Rachmadtullah, 2015) diperlukan proses pembelajaran yang dapat dilakukan dengan keterampilan proses, di mana keterampilan proses dikembangkan di *Calvert Country Public School* di Amerika terdiri dari 10 aspek, yaitu keterampilan bertanya (*questioning*), mengamati (*observing*), memprediksi (*predicting*), menggolongkan (*classifying*), melakukan percobaan (*experimenting*), mengukur (*measuring*), mengorganisasi data (*organizing data*), membandingkan (*comparing*), menafsirkan fakta (*interpreting evidence*), dan mengkomunikasikan (*communication*).

Sejalan dengan itu dikutip dari Aydogdu dalam (Sayekti & Kinasih, 2018) terdapat dua jenis keterampilan proses yaitu keterampilan proses dasar dan keterampilan proses terintegrasi. Keterampilan proses dasar meliputi mengamati, mengklasifikasi, mengkomunikasikan, mengukur, menyatakan hubungan ruang dan waktu, menggunakan gambar, menginferensi dan memprediksi. Sedangkan, keterampilan proses terintegrasi meliputi mengidentifikasi masalah, mengidentifikasi dan mengontrol variabel, memformulasi hipotesis, menginterpretasi data, mendefinisi operasional, membaca grafik dan melakukan percobaan.

Selain itu Dimiyati dan Mudjiono dalam (Lepiyanto, 2017) menjelaskan bahwa berbagai keterampilan dalam keterampilan proses terdiri dari keterampilan-

keterampilan dasar dan keterampilan terintegrasi. Keterampilan dasar terdiri dari enam keterampilan, yaitu: mengobservasi, mengklasifikasi, memprediksi, mengukur, menyimpulkan, dan mengkomunikasikan. Keterampilan terintegrasi terdiri dari: mengidentifikasi variabel, membuat tabulasi data, menyajikan data dalam bentuk grafik, menggambarkan hubungan antar variabel, mengumpulkan dan mengolah data, menganalisis penelitian, menyusun hipotesis, mendefinisikan variabel secara operasional, merancang penelitian atau eksperimen. Susiwi dalam (Anggraini et al., 2016) juga menyebutkan Keterampilan proses terdiri dari aspek proses mengamati, mengklasifikasikan, memprediksi, mengkomunikasikan, mengukur, menyimpulkan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka peneliti akan menggunakan indikator keterampilan proses dari (Rachmadtullah, 2015) diperlukan proses pembelajaran yang dapat dilakukan dengan keterampilan proses, di mana keterampilan proses dikembangkan di *Calvert Country Public School* di Amerika terdiri dari 10 aspek, yaitu keterampilan bertanya (*questioning*), mengamati (*observing*), memprediksi (*predicting*), menggolongkan (*classifying*), melakukan percobaan (*experimenting*), mengukur (*measuring*), mengorganisasi data (*organizing data*), membandingkan (*comparing*), menafsirkan fakta (*interpreting evidence*), dan mengkomunikasikan (*communication*).

### **c. Jenis-jenis Keterampilan Proses Pembelajaran IPA**

Ada beberapa jenis keterampilan proses pembelajaran IPA atau sains. Menurut (Anatria) Keterampilan Proses Sains (KPS) merupakan keterampilan yang

menjadi penggerak dan pengembangan fakta dan konsep serta penumbuhan dan pengembangan sikap dan nilai Keterampilan itu adalah: 1) mengobservasi atau mengamati, termasuk didalamnya: menghitung, mengukur, mengkalsifikasi, dan mencari hubungan ruang/ waktu; 2) membuat hipotesis; 3) merencanakan penelitian/eksperimen; 4) mengendalikan variabel; 5) menginterpretasikan atau menafsirkan data; 6) menyusun kesimpulan sementara/ inferensi; 7) meramalkan/memprediksi; 8) menerapkan/mengaplikasi; dan 9) mengkomunikasikan.

Sejalan dengan pendapat sebelumnya (Mahmudah, 2017) menyebutkan jenis jenis keterampilan proses pembelajaran IPA diantaranya yaitu :

#### 1). Observasi atau Pengamatan

Mengamati merupakan kegiatan mengidentifikasi ciri-ciri objek tertentu dengan alat inderanya secara teliti, menggunakan fakta yang relevan dan memadai dari hasil pengamatan, menggunakan alat atau bahan sebagai alat untuk mengamati objek dalam rangka pengumpulan data atau informasi.

#### 2). Klasifikasi

Keterampilan mengklasifikasikan atau menggolong-golongkan adalah salah satu kemampuan yang penting dalam kerja ilmiah. Klasifikasi berguna untuk melatih peserta didik menunjukkan persamaan, perbedaan, dan hubungan timbal baliknya.

### 3). Melakukan Pengukuran

Keterampilan mengukur dapat dikembangkan melalui kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan satuan-satuan yang cocok dari ukuran panjang, luas, isi, waktu, berat, dan sebagainya.

### 4). Menggunakan Bilangan

Kegiatan yang dapat digunakan untuk melatih keterampilan ini adalah latihan yang mengharuskan peserta didik untuk mengurutkan dan membandingkan benda-benda atau data berdasarkan faktor numerik.

### 5). Menginferensi

Membuat kesimpulan sementara atau inferensi sering dilakukan oleh ilmuwan dalam proses penelitiannya. Guru melatih peserta didik dalam menyusun suatu kesimpulan sementara dalam proses penelitian sederhana yang dilakukan

### 6). Komunikasi

Komunikasi berarti menyampaikan pendapat hasil keterampilan proses lainnya baik secara lisan maupun tulisan. Keterampilan mengkomunikasikan ini diantaranya sebagai berikut: a). Mengutarakan suatu gagasan

Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses yaitu: pengamatan (mengamati perubahan benda), mengidentifikasi (penggolongan benda), pengukuran (mengadakan perbandingan bentuk benda padat, cair dan gas), memprediksi (meramalkan apa yang terjadi pada pemanasan benda), eksperimen (melakukan percobaan), penyimpulan

(menyimpulkan hasil percobaan), mengkomunikasikan (melaporkan hasil percobaan) (Lusidawaty et al., 2020).

Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis keterampilan proses pembelajaran IPA memiliki kesamaan, maka jenis-jenis keterampilan proses pembelajaran IPA yang harus dimiliki oleh peserta didik diantaranya peserta didik diminta untuk dapat melakukan pengamatan, mengukur, mengidentifikasi, melakukan percobaan dimana dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran IPA banyak percobaan-percobaan yang bisa dilakukan oleh peserta didik.

## **2. Metode Pembelajaran**

### **a. Pengertian Metode Pembelajaran**

Dalam proses pembelajaran guru memerlukan metode, tetapi pada saat ini masih banyak guru yang hanya menggunakan metode ceramah dalam setiap pembelajaran. Secara etimologi kata metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *meta* yang berarti yang dilalui dan *hodos* yang berarti jalan, jadi metode bermakna jalan yang harus dilalui, kemudian secara harfiah, metode adalah cara yang tepat untuk melakukan sesuatu (Halik, 2012). Pendapat lain mengenai metode yaitu, menurut Poedjiadi dalam (Yusuf Aditya, 2016) Metode adalah seperangkat langkah (apa yang harus dikerjakan) yang tersusun secara sistematis (urutannya logis). Pembelajaran merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh guru dan siswa, baik di dalam maupun di luar kelas dengan menggunakan berbagai sumber belajar

sebagai bahan kajian. Seperti yang disampaikan oleh Nana Sudjana (2005, 76) bahwa metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya proses belajar dan mengajar.

Pemilihan metode pembelajaran sangat perlu di perhatikan, karena setiap metode memiliki Langkah yang berbeda dan masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Untuk itu sebagai guru harus bisa menyesuaikan apa yang menjadi kebutuhan peserta didik dan dapat terpenuhi melalui penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dan bervariasi. Penjelasan mengenai metode pembelajaran diatas sejalan dengan (Nuraiha, 2020) Metode pembelajaran merupakan bagian dan strategi intruksional, metode pembelajaran berfungsi sebagai cara untuk menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan penggunaan metode pembelajaran yang beragam diharapkan proses pembelajaran berjalan dengan baik serta peserta didik ikut serta dalam setiap pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan tidak hanya guru yang berperan aktif.

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan Langkah-langkah yang harus dilalui dan dilakukan oleh guru dan peserta didik untuk membantu guru lebih mudah dalam berinteraksi dan menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik dalam proses pembelajaran dimana menyebabkan proses pembelajaran menjadi lebih maksimal dan juga mempermudah guru dan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

### **3. Metode SAVI**

#### **a. Pengertian Metode SAVI**

Metode SAVI merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan di berbagai jenjang Pendidikan sekolah mulai dari SD, SMP, dan SMA. Dikutip dari (Rombe, 2017) Metode SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) merupakan metode mengajar yang menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indra peserta didik dalam proses pembelajaran. Metode SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) ini diperkenalkan oleh Dave Meier salah seorang Direktur *Center for Accelerated Learning di Lake Geneva*. Metode SAVI terdiri dari 4 unsur yaitu Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual.

Dikutip dari (Muanifah et al., 2018) 1) Somatis, Belajar somatis berarti belajar = dengan indera peraba, kinetis, praktis melibatkan fisik dan menggunakan serta menggunakan tubuh sewaktu belajar. 2) Auditori, Belajar auditori berarti belajar dengan melibatkan kemampuan auditori (pedengaran). 3) Visual, Belajar dengan mengamati dan menggambarkan. 4) Intelektual, Belajar intelektual berarti menunjukkan apa yang dilakukan siswa dalam pikiran mereka secara internal ketika mereka menggunakan kecerdasan untuk merenungkan suatu pengalaman dan menciptakan hubungan makna, rencana dan nilai dari pengalaman tersebut.

Sejalan dengan itu Rose (2007) ikut memberikan solusi-solusi mengenai pembelajaran agar peserta didik dapat meningkatkan kemampuan ingatannya. Salah satu kiat-kiat itu adalah mengembangkan ketajaman alat indera. Pembelajaran yang menerapkan metode *Somatic ,Auditory, Visual, Intellectual (SAVI)* dapat mencapai

keberhasilan yang lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran yang mengandalkan sistem ceramah konvensional. (Rokhmah et al., 2022) Pembelajaran model SAVI mengandung aliran kognitif modern yang menyatakan belajar yang baik adalah melibatkan emosi, seluruh tubuh, semua indera dan segenap kedalaman serta keluasan pribadi, menghormati gaya belajar individu lain dengan menyadari bahwa orang belajar dengan cara-cara yang berbeda.

Menurut Pratiwi (2021:21) Salah satu karakteristik dari suatu model pembelajaran adalah adanya sintaks/tahapan pembelajaran. Selain harus memperhatikan sintaks, guru yang akan menggunakan pengajaran langsung juga harus memperhatikan variabel-variabel lingkungan lain, yaitu fokus akademik, arahan dan kontrol guru, harapan yang tinggi untuk kemajuan siswa, waktu dan dampak dari pembelajaran.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode SAVI merupakan metode yang memiliki 4 unsur yang terdiri dari Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual dimana keempat unsur tersebut dapat digunakan agar peserta didik dapat menggunakan dan mengembangkan indera yang dimiliki oleh peserta didik dengan baik.

#### **b. Kelebihan dan Kekurangan Metode SAVI**

Metode SAVI memiliki kelebihan dan kekurangan, dikutip dari (Meier, 2002:91-99) dalam (Rohmat, 2023) ada beberapa kelebihan dari pendekatan SAVI antara lain: membangkitkan kecerdasan terpadu siswa secara penuh melalui penggabungan gerak fisik dengan aktivitas intelektual; memunculkan suasana



belajar yang lebih baik, menarik dan efektif; mampu membangkitkan kreativitas dan meningkatkan kemampuan psikomotor siswa; memaksimalkan ketajaman konsentrasi siswa melalui pembelajaran secara visual, auditori dan intelektual.

Pendekatan SAVI juga memiliki kekurangan, yaitu: pendekatan ini sangat menuntut adanya guru yang sempurna sehingga dapat memadukan keempat komponen dalam SAVI secara utuh; penerapan pendekatan ini membutuhkan kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran yang menyeluruh dan disesuaikan dengan kebutuhan, sehingga memerlukan biaya pendidikan yang sangat besar. Terutama untuk pengadaan media pembelajaran yang canggih dan menarik. Ini dapat terpenuhi pada sekolah-sekolah maju

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode SAVI memiliki kelebihan dan kekurangan dari beberapa kekurangan yang dimiliki oleh metode SAVI salah satu diantaranya harus menggunakan sarana dan prasarana yang lengkap tetapi jika kurang lengkap masih bisa menggunakan sarana dan prasarana yang lebih sederhana yang sudah tersedia di sekolah, dari kekurangan metode SAVI kelebihan yang dimiliki oleh metode SAVI juga lebih banyak dan diperlukan oleh peserta didik khususnya di sekolah dasar.

### **c. Tujuan Metode SAVI**

Tujuan Pembelajaran Menggunakan Metode Somantic, Auditory, Verbal, Intellectually (SAVI) menurut (Asih et al., 2017) adalah untuk meningkatkan keaktifan, kemandirian, ketrampilan siswa, dan keberanian siswa dalam proses belajar mengajar (PBM) sehingga keberhasilan belajar siswa dapat tercapai dengan

baik. Keaktifan, kemandirian, keterampilan dan keberanian peserta didik perlu diperhatikan dengan baik karena hal-hal tersebut dapat mempengaruhi kegiatan proses pembelajaran, apabila peserta didik aktif maka proses pembelajaran akan lebih efektif dan tujuan pembelajaran mudah tercapai. Dikutip dari (Amini, 2015) Pembelajaran Konsep Dasar IPA SD dengan menggunakan pendekatan SAVI dapat optimum jika keempat unsur SAVI terdapat dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Menurut Azizah dalam (Sulaksana et al., 2018) pembelajaran dengan menggunakan pendekatan SAVI akan membantu guru untuk menjadikan siswa sebagai pusat, karena pendekatan SAVI merupakan pembelajaran dengan mengoptimalkan setiap panca indra siswa, sehingga proses pembelajaran berlangsung berdasarkan aktifitas siswa. Model STAD variasi model SAVI diharapkan dapat menciptakan kondisi kegiatan pembelajaran menjadi menyenangkan, lebih bermakna, dan siswa menjadi aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran IPA secara intelektual dan emosional sehingga ia betul-betul berperan dan berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan belajar untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal (Yulandra et al., 2018).

Dari beberapa pendapat diatas metode SAVI memiliki tujuan untuk meningkatkan keterampilan, keaktifan dan keberanian peserta didik serta bertujuan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran yang diharapkan mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih menyenangkan dan bermakna.

#### **d. Prinsip-prinsip Metode SAVI**

Prinsip dasar dari metode pembelajaran SAVI menurut Hartono (2012:83) dalam (Veriansyah, 2022) adalah sebagai berikut 1). Pembelajaran melibatkan seluruh pikiran dan tubuh 2). Pembelajaran berarti berkreasi bukan mengkonsumsi 3). Kerjasama membantu proses pembelajaran 4). Pembelajaran berlangsung pada banyak tingkatan secara simultan 5). Belajar berasal dari mengerjakan pekerjaan itu sendiri dengan umpan balik 6). Emosi positif sangat membantu pembelajaran.

Menurut Dave Meier (Astuti, 2003, hlm 54) dalam (Yohani et al., 2014) pendekatan pembelajaran Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI) menganut beberapa prinsip pokok dari teori Accelerated Learning yaitu (1) Belajar melibatkan seluruh pikiran dan tubuh, (2) Belajar adalah berkreasi, bukan mengkonsumsi, (3) Kerja sama membantu proses belajar, (4) Pembelajaran berlangsung pada banyak tingkatan simultan, (5) Belajar berasal dari mengerjakan pekerjaan itu sendiri (dengan umpan balik) (6) Emosi positif sangat membantu pembelajaran dan (7) Otak citra menyerap informasi secara langsung dan otomatis.

Prinsip-prinsip pembelajaran SAVI sejalan dengan prinsip *Accelerated Learning* (AL). Menurut Meier (2012), prinsip-prinsip metode pembelajaran *Accelerate Learning* (AL) adalah sebagai berikut : 1). Partisipasi penuh seluruh siswa dalam proses peningkatan pembelajaran. 2). Belajar adalah menciptakan pengetahuan secara aktif. 3). Kerja sama antar siswa sangat membantu dalam peningkatan pembelajaran 4). Pembelajaran dapat dirancang dalam waktu yang lebih singkat dari pada menggunakan metode lain (Hsb & Rizka Harfiani, 2022).

Kesimpulan yang dapat di ambil dari beberapa pendapat diatas bahwa prinsip-prinsip metode SAVI mengajak peserta didik untuk memiliki peran penuh dalam proses pembelajaran, dapat bekerja sama dan bertukar pikiran antar peserta didik lainnya, selain itu metode SAVI menekankan prinsip bahwa setiap peserta didik dalam proses pembelajaran harus melibatkan seluruh Indera yang dimiliki untuk dapat melakukan percobaan, dapat mengungkapkan Kembali apa yang sudah di dengar, dapat mengamati, dan menggunakan kecerdasan yang dimiliki setiap peserta didik untuk dapat menciptakan suatu makna.

#### **e. Langkah-langkah Metode SAVI**

Adapaun Menurut Meier dalam (Harfian, 2022), metode pembelajaran SAVI dilaksanakan dalam empat tahapan pembelajaran yaitu tahap persiapan, tahap penyampaian, tahap pelatihan dan tahap penampilan hasil.

##### 1). Tahap Persiapan

Tujuan tahap ini adalah untuk menimbulkan ketertarikan peserta didik akan materi yang akan dipelajari, memberi mereka rangsangan dan perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan dilaksanakan, dan menempatkan mereka dalam situasi optimal dan sudah siap untuk melakukan proses pembelajaran.

##### 2). Tahap Penyampaian

Tujuan tahap ini adalah untuk membuat materi pelajaran yang baru tercerna dengan baik oleh peserta didik, yaitu dengan menerapkan metode atau cara

belajar yang menarik dan cocok untuk seluruh peserta didik yang memiliki gaya belajar yang berbeda-beda

### 3). Tahap Pelatihan

Pada tahap ini pengajar membantu peserta didik dalam mengintegrasikan dan menyerap materi atau ilmu pengetahuan dan keterampilan baru dengan berbagai cara yang sesuai dengan kemampuan dan perkembangan peserta didik.

### 4). Tahap Penampilan

Pada tahap ini pengajar membantu peserta didik dalam menampilkan, meningkatkan, ataupun memperluas pengetahuan dan keterampilan baru para peserta didik agar apa yang sudah mereka pelajari akan terus melekat dan hasil belajar peserta didik akan terus meningkat.

Sejalan dengan pendapat diatas (Muhsin, n.d.) juga menyampaikan bahwa Langkah-langkah dalam menyusun perencanaan pembelajaran SAVI dapat direncanakan dan dikelompokkan dalam empat tahap yaitu: persiapan, penyampaian, pelatihan, dan penampilan hasil. Kreasi apapun guru perlu dengan matang, dalam keempat tahap tersebut. Langkah-langkahnya sebagai berikut :

#### 1). Tahap Persiapan (kegiatan pendahuluan)

Pada tahapan ini guru membangkitkan minat peserta didik, memberikan perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang, dan menempatkan mereka dalam situasi yang optimal untuk belajar.

## 2). Penyampaian ( kegiatan inti )

Pada tahap ini peneliti hendaknya membantu siswa menemukan materi belajar yang baru dengan cara melibatkan panca indera, dan cocok untuk semua gaya belajar.

## 3).Tahap pelatihan

Pada tahap ini peneliti hendaknya membantu siswa mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan dan keterampilan baru dengan berbagai cara.

## 4).Tahap Penampilan Hasil

Pada tahap ini hendaknya membantu peserta didik menerapkan dan memperluas pengetahuan atau keterampilan baru mereka pada pekerjaan sehingga hasil belajar akan melekat dan penampilan hasil akan terus meningkat.

Kesimpulan yang dapat diambil dari beberapa pendapat diatas bahwa dari masing-masing pendapat memiliki beberapa kesaamaan pada Langkah-langkah metode SAVI diantaranya yaitu tahap persiapan, tahap penyampaian, tahap pelatihan dan tahap penampilan dimana dari setiap tahapan memiliki tujuan masing-masing bagi peserta didik.

## **4. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar**

IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) merupakan suatu mata pelajaran yang sudah ada sejak jenjang sekolah dasar, di sekolah dasar IPA membahas tentang indera manusia, daur hidup hewan dan materi lainnya yang masih terbelong Pengetahuan Alam dasar. Pembelajaran IPA akan terus ada pada Jenjang SMP, SMA, hingga

Perguruan Tinggi dengan program studi tertentu. Dikutip dari Darmodjo & Kaligis (1991/1992: 3) dalam (Muakhirin, 2020) menjelaskan bahwa IPA berarti “Ilmu” tentang “ Pengetahuan Alam”. Ilmu artinya suatu pengetahuan yang benar. Pengetahuan yang benar artinya pengetahuan yang dibenarkan menurut tolok ukur kebenaran ilmu, yaitu rasional dan objektif. Adapun “pengetahuan” itu sendiri adalah pengetahuan tentang alam semesta dengan segala isinya. Maka dapat dijelaskan secara singkat IPA merupakan pembelajaran yang berisikan tentang alam semesta dan isinya.

IPA menurut (Sappe et al., 2018) pengertian Ilmu Pengetahuan Alam merupakan pengetahuan manusia tentang gejala-gejala alam dan kebebasan yang diperoleh dengan cara observasi, eksperimen/penelitian, atau uji coba yang berdasarkan pada hasil pengetahuan manusia. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di sekolah hendaknya mengutamakan pengertian dan pemahaman konsep yang kuat serta penerapan dalam kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di sekolah menjadi pembelajaran yang lebih bermakna (Harefa et al., 2022). Proses pembelajaran dapat dikatakan bermakna apabila guru dapat merangsang peserta didik untuk dapat ikut serta aktif dalam pembelajaran seperti menyelesaikan permasalahan, berfikir kritis, dan aktif dalam kerja kelompok .

Sejalan dengan itu Pratiwi (2021:17) menyebutkan bahwa IPA sebagai proses/metode penyelidikan (*inquiry methods*) meliputi cara berpikir, sikap, dan Langkah-langkah kegiatan saintis untuk memperoleh produk-produk IPA atau ilmu pengetahuan ilmiah, misalnya observasi, pengukuran, merumuskan, dan menguji

hipotesis, mengumpulkan data, bereksperimen, dan prediksi. Dalam konteks itu, IPA bukan sekadar cara bekerja, melihat, dan cara berpikir, melainkan '*science as a way of knowing*'.

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA di sekolah dasar merupakan suatu mata pelajaran dimana membahas tentang alam semesta dan isinya serta pengetahuan manusia tentang gejala-gejala alam.

### **B. Kerangka Konseptual**

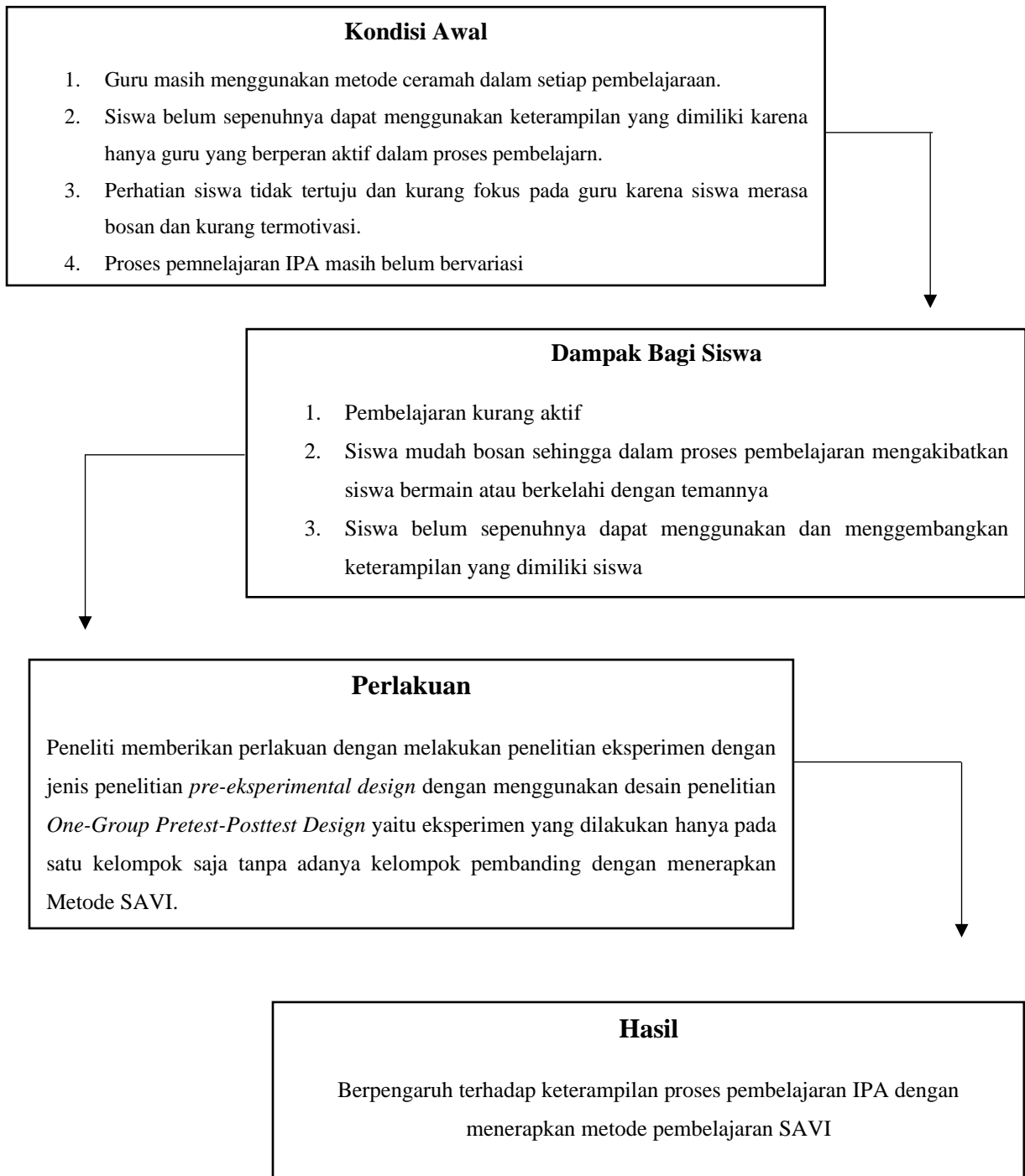
Proses pembelajaran merupakan merupakan suatu Langkah yang di dalamnya terdapat interaksi antara peserta didik dengan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran diperlukannya kegiatan timbal balik antara guru dengan peserta didik agar proses pembelajaran berjalan dengan aktif. Proses pembelajaran dapat dilakukan dengan bantuan guru agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran, pembentukan sikap serta meningkatkan kepercayaan diri peserta didik. Dengan begitu, ketrampilan proses pembelajaran perlu di tingkatkan agar peserta didik mampu mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh setiap peserta didik.

Namun, proses pembelajaran yang dilakukan nyatanya masih berlangsung secara konvensional dimana guru yang masih menjadi mendominasi dari pada peserta didik. Selain pembelajaran masih berlangsung secara konvensional, guru hanya berfokus pada metode pembelajaran yang menuntut keaktifan peserta didik dimana guru masih menggunakan metode ceramah proses pembelajaran. Metode merupakan bagian dari proses pembelajaran, dimana metode memiliki peran



penting dalam setiap proses pembelajaran. Hal ini memiliki dampak pada peserta didik dimana peserta didik belum sepenuhnya dapat mengeluarkan keterampilan-keterampilan peserta didik yang seharusnya dapat digunakan dan dikembangkan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran.

Agar peserta didik mampu meningkatkan keterampilan proses pembelajaran, maka guru harus menggunakan metode-metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan proses pembelajaran yang dilakukan serta dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Metode pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual).



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

### **C. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang masih perlu dibuktikan dengan melakukan suatu penelitian. Maka Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1.  $H_a$  : Terdapat pengaruh metode SAVI dalam meningkatkan keterampilan proses pembelajaran IPA siswa Kelas V SD Muhammadiyah 21 Medan
2.  $H_o$  : Tidak terdapat pengaruh metode SAVI dalam meningkatkan keterampilan proses pembelajaran IPA siswa Kelas V SD Muhammadiyah 21 Medan

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini yaitu SD Muhammadiyah 21 Medan Gg. Madrasah Jl.Pendidikan No.5, Tegal Rejo, Kec. Medan Perjuangan, Kota Medan, Sumatera Utara

##### 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Juli - Agustus 2023 di kelas VA SD Muhammadiyah 21 Medan. Untuk lebih lengkapnya sebagai berikut:

**Tabel 3.1**

**Waktu Penelitian**

No.	Kegiatan	Bulan										
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt
1.	Pengajuan Judul											
2.	Survei awal dan observasi awal											



## **B. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Pengertian Populasi Menurut (Sugiyono, 2016:80) dalam (Kurniawan et al., 2022) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti agar dipelajari untuk kemudian ditarik kesimpulan.”

Sehingga dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas V SD Muhammadiyah 21 Medan sebanyak 40 siswa yang terbagi menjadi dua kelas yaitu kelas VA sebanyak 23 siswa dan kelas VB sebanyak 17 siswa.

### **2. Sampel**

Pengertian sampel menurut Arikunto (2013:174) dalam (Saputri et al., 2021) mendefinisikan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Adapun Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sampling jenuh. Teknik sampling jenuh merupakan Teknik penentu sampel jika semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, ini dilakukan karena populasi relative kecil dimana kurang dari 30 orang.

Teknik sampling jenuh berbeda dengan sensus karena sensus populasinya lebih besar dibandingkan dengan Teknik sampling jenuh yang dimana populasinya lebih sedikit walau terdapat kesamaan antara keduanya yaitu sama sama menggunakan seluruh populasi untuk dijadikan sampel.

Maka jumlah sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas VA sebanyak 23 siswa.

### **C. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, penelitian eksperimen menurut (Sugiyono,2015 hal.107) dalam (Prasetyo, 2019) adalah penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *pre-eksperimental design* dengan menggunakan desain penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design* yaitu eksperimen yang dilakukan hanya pada satu kelompok saja tanpa adanya kelompok pembanding. Pada desain yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pretest sebelum diberi perlakuan. Maka hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan keadaan sebelum perlakuan.

### **D. Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini yaitu Pengaruh metode SAVI dalam meningkatkan keterampilan proses pembelajaran IPA siswa kelas VA. Dalam penelitian ini memiliki dua variable yaitu :

Variabel X : Pengaruh Metode SAVI sebagai metode Pembelajaran

Variabel Y : Keterampilan Proses Pembelajaran IPA Siswa Kelas VA SD

Muhammadiyah 21 Medan

## **E. Defenisi *Operasional* Penelitian**

Pada penelitian ini yang menjadi Defenisi *Operasional* Penelitian adalah Metode Pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) yang merupakan suatu metode pembelajaran yang menggabungkan gerakan fisik dengan aktifitas intelektual dan penggunaan semua indera peserta didik dalam proses pembelajaran. Menurut (Yohani et al., 2014) Dengan mengoptimalkan gerakan fisik, pendengaran, penglihatan, dan proses berpikir pada diri siswa dalam proses pembelajaran, pembelajaran akan lebih berkualitas dan berkesan.

Metode pembelajaran SAVI yang akan diterapkan nantinya diharapkan mampu mempengaruhi meningkatkan keterampilan proses pembelajaran peserta didik yaitu kegiatan Somatis, peserta didik membuat kelompok pembelajaran, melakukan percobaan yang berhubungan dengan materi pembelajaran dan memaparkan hasil percobaan, dalam kegiatan somatis peserta didik diutamakan menggunakan indra peraba. Kegiatan Auditori, peserta didik di ajak mendengarkan materi pembelajaran menggunakan sebuah media pembelajaran berbasis video pembelajaran yang menarik kemudian peserta didik diajak mengungkapkan apa yang sudah di dengarnya dan bertukar fikiran dengan temannya, dalam kegiaian Auditori peserta didik diutamakan menggunakan indra pendengaran. Kegiatan Visual, mengamati hasil percobaan, mengamati hal-hal yang berhubungan dengan materi pembelajaran dari media gambar, dalam kegiatan visual diutamakan belajar dengan



mengamati dan menggambar. Kegiatan Intelektual, mengadakan diskusi, presentasi, tanya jawab,. Kelompok pembelajaran saling diskusi, presentasi dan tanya jawab, dalam kegiatan intelektual diutamakan berfikir serta meningkatkan pemahaman peserta didik.

## **F. Instrumen Penelitian**

### **1. Observasi**

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah instrument observasi. Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan lapangan. Instrumen observasi juga dibutuhkan agar data yang didapatkan di dalam penelitian atau observasi lebih mudah diperoleh dan juga lebih relevan dan sesuai dengan fakta. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui keterampilan-keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik dalam pembelajaran langsung khususnya pada mata pelajaran IPA.

Dikutip dari Sugiyono (2010:95) dalam (Pradenastiti, 2019) metode pengumpulan data observasi terbagi menjadi dua kategori, yakni:

#### *1. Participant observation*

Dalam *participant observation*, peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan sehari-hari orang atau situasi yang diamati sebagai sumber data.

#### *2. Non participant observation*

Berlawanan dengan *participant observation*, *non participant observation* merupakan observasi yang peneliti tidak ikut secara langsung dalam kegiatan atau proses yang sedang diamati.

Dari penjelasan di atas maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data observasi *participant observation* yang dimana peneliti terlibat secara langsung dalam proses eksperimen untuk mengetahui pengaruh metode SAVI dalam keterampilan proses pembelajaran IPA siswa kelas VA SD Muhammadiyah 21 Medan

Lembar Observasi ini disusun dengan sangat spesifik dimana disertakan pilihan jawaban Sangat Setuju (4), Setuju (3), Kurang Setuju (2) dan Tidak Setuju (1). Melalui lembar observasi disajikan dengan bentuk sedemikian rupa sehingga penulis memberikan tanda centang (✓) pada kolom atau tempat yang sesuai.

Indikator yang digunakan pada lembar observasi ini dikutip dari (Rachmadtullah, 2015) dimana keterampilan proses dikembangkan di *Calvert Country Public School* di Amerika terdiri dari 10 aspek, yaitu keterampilan bertanya (*questioning*), mengamati (*observing*), memprediksi (*predicting*), menggolongkan (*classifying*), melakukan percobaan (*experimenting*), mengukur (*measuring*), mengorganisasi data (*organizing data*), membandingkan (*comparing*), menafsirkan fakta (*interpreting evidence*), dan mengkomunikasikan (*communication*).

Berikut kisi-kisi instrument yang digunakan berdasarkan indikator keterampilan proses yang dikembangkan di *Calvert Country Public School* di Amerika yang terdiri dari 10 aspek menurut (Rachmadtullah, 2015).

Tabel 3.2

## Kisi-kisi Lembar Observasi Siswa Kelas V

Aspek	Indikator	Subindikator
Keterampilan Proses Pembelajaran IPA	Bertanya <i>(questioning)</i>	1) Mengajukan pertanyaan mengenai objek 2) Bertanya mengenai hal-hal yang belum di pahami dengan pasti
	Mengamati <i>(observing)</i>	1) Mengidentifikasi objek 2) Menggunakan semua indera yang sesuai
	Memprediksi <i>(predicting)</i>	1) Menyajikan prediksi sederhana 2) Menerapkan proses prediksi dalam situasi yang sesuai 3) Menyarankan pengujian untuk mengecek prediksi
	Menggolongkan <i>(classifying)</i>	1) Mengidentifikasi keunggulan, kekurangan, dan contoh-contoh objek dengan tepat 2) Memilah objek secara cermat
	Melakukan Percobaan <i>(experimenting)</i>	1) Dapat melakukan percobaan dengan baik dan benar 2) Bekerja sama dengan tim dalam melakukan percobaan 3) Mendapatkan hasil percobaan yang benar

Aspek	Indikator	Subindikator
Keterampilan Proses Pembelajaran IPA	Mengukur ( <i>measuring</i> )	1) Dapat menggunakan alat ukur dengan benar 2) Mengukur perubahan objek setelah dilakukan percobaan
	Mengorganisasi data ( <i>organizing data</i> )	1) Mengumpulkan data dari hasil percobaan dengan benar 2) Menyusun data yang diperoleh dari hasil percobaan
	Membandingkan ( <i>comparing</i> )	1) Mengetahui perubahan objek sebelum dan sesudah percobaan 2) Membandingkan pengaruh percobaan terhadap masing-masing objek
	Menafsirkan fakta ( <i>Interpreting evidence</i> )	1) Menerangkan fakta-fakta baru yang di dapat 2) Menjelaskan dengan baik fakta dari hasil percobaan
	Mengkomunikasikan ( <i>communication</i> )	1) Mendiskusikan suatu masalah 2) Membuat laporan percobaan 3) Mentransmisikan informasi ke orang lain dengan benar

**Tabel 3.3**  
**Alternatif Jawaban dan Skor Observasi**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Skor</b>
Sangat Setuju	<b>4</b>
Setuju	<b>3</b>
Kurang Setuju	<b>2</b>
Tidak Setuju	<b>1</b>

## **G. Analisis Data**

### **1. Uji Validasi**

Validasi adalah tindakan pembuktian yang dilakukan sesuai dengan prosedur bahwa suatu data/dokumen benar-benar sesuai dengan data atau dokumen asli yang sah (Mohamad Ali Murtadho, 2016). Validasi merupakan pembuktian tentang kebenaran data yang diteliti, valid atau tidak terhadap suatu instrumen. Pada pengujian validasi instrument ini menggunakan validasi konstruk, dimana validasi konstruk berkaitan dengan dengan konstruksi atau konsep bidang ilmu yang akan di uji validitas alat ukurnya. Untuk memvalidasi instrument yang digunakan oleh peneliti meminta pertimbangan dari ahli (*Judgment expert*) dalam bidang IPA untuk mengevaluasi apakah isi instrument yang digunakan mewakili dengan benar apa yang akan diukur. Kriteria pemilihan *judgment expert* dalam penelitian ini adalah memiliki keahlian yang relevan dalam bidang tersebut, para ahli akan memvalidasi indikator keterampilan proses pembelajaran IPA yang akan digunakan peneliti pada saat melakukan penelitian.

## 2. Uji Hipotesis

Dalam berbagai literatur, definisi hipotesis dibangun oleh para ahli dari berbagai sudut pandang. Menurut Rogers (1966) dalam (Yam & Taufik, 2021): "Hipotesis adalah dugaan tentatif tunggal digunakan menyusun teori atau eksperimen dan diuji". (Yam & Taufik, 2021) juga menyampaikan bahwa dalam hipotesis terdapat beberapa komponen penting yakni dugaan sementara, hubungan antar variabel dan uji kebenaran. Pemahaman atas hipotesis mencakup 3 proses utama, yakni 1) Mencari media landasan menyusun hipotesis; 2) Menyusun dalil atau teori terkait yang menjadi jembatan antara variabel dependen dan variabel independen, dalam rangka membangun analisis; 3) Memilih statistika yang tepat sebagai alat uji. Sehingga dengan demikian, substansi hipotesis adalah pernyataan sementara berbasis norma-norma terkait pada suatu fenomena atau kasus penelitian dan akan diuji dengan suatu metode atau statistika yang tepat.

Pengujian hipotesis merupakan proses logis dalam penelitian ilmiah kuantitatif dan merupakan wilayah statistika inferensial dengan mempergunakan alat uji statistik dan hasilnya menjadi bahan analisis penelitian berikutnya (Jim, 2020; Salsburg, 2001) dalam (Yam & Taufik, 2021). Alasan lain yang mendukung pengujian hipotesis menjadi kewajiban disebabkan sifat pernyataan dalam hipotesis masih berbentuk kesimpulan sementara, yang tingkat kebenarannya masih lemah. Sehingga dengan demikian, hipotesis harus

diuji dengan statistika untuk memperoleh keputusan signifikansi penerimaan atau penolakan opini yang disampaikan dalam hipotesis penelitian (Yam & Taufik, 2021). Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan *Paired sample t-Test* yang dimana *Paired sample t-Test* merupakan uji beda dua sampel berpasangan, sampel berpasangan itu merupakan subjek yang sama tetapi mengalami perlakuan yang berbeda. Uji ini digunakan untuk menganalisis model penelitian sebelum dan sesudah. Adapun kriteria dari uji statistik t :

1. Jika Nilai signifikansi uji  $t > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variable independen terhadap variable dependen.
2. Jika nilai signifikansi uji  $t < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat pengaruh antar variable independen terhadap variable dependen.

Langkah – Langkah menghitung uji *Paired sample t-Test* menggunakan aplikasi SPSS 25 sebagai berikut :

1. Buka aplikasi SPSS 22
2. Buat data pada *variable view*
3. Masukkan data pada *data view*
4. Klik *Analyze > Compare Means > Paired- Sample T Test*
5. Memasukkan variable dari sampel berpasangan
6. Klik Ok

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Data Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah 21 Medan, Gg.Madrasa Jl.Pendidikan No.5, Tegal Rejo, Kec.Medan Perjuangan, Kota Medan, Sumatera Utara pada siswa kelas VA yang berjumlah 23 siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPA melalui penerapan metode SAVI (Somatis, auditori, visual, intelektual). Setelah melakukan penelitian dan mengumpulkan data, selanjutnya adalah menganalisis data agar ditemukan ada atau tidaknya pengaruh penerapan metode SAVI terhadap ke terampilan proses pembelajaran pada mata pelajaran IPA.

Data yang diperoleh pada penelitian ini diambil dari hasil observasi yang diujikan di dalam kelas. Langkah pertama yang dilakukan pada saat penelitian adalah memberikan materi pembelajaran kepada siswa tanpa menggunakan metode SAVI. Kemudian, setelah mendapatkan hasil, lalu peneliti memberikan *treatment/* perlakuan berupa pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan metode SAVI untuk melihat keterampilan proses pembelajaran siswa pada mata pelajaran IPA.

Sebelum lembar observasi digunakan dilakukan uji kelayakan yang telah dilakukan oleh validator, validator ahli bertujuan untuk mengetahui kelayakan lembar observasi yang akan digunakan.



## 2. Uji Validasi Instrumen Penelitian

### a. *Expert Validity*

Validasi Instrumen test merupakan penilaian terhadap instrumen yang akan diuji cobakan kepada siswa. Validasi Instrumen dilakukan untuk mengetahui layak atau tidaknya suatu instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Validator pada validasi ini adalah Ibu Chairunnisa Amelia, S.Pd., M.Pd Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun hasil penilaian validasi dapat dilihat sebagai berikut :

**Skor Maksimal = 68**

**Skor Validasi = 62**

$$\frac{\text{jumlah skor yang di capai}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

**Tabel 4.1 Hasil Validasi Ahli**

<b>Validator</b>	<b>Total Skor</b>	<b>Persentasi</b>	<b>Kriteria</b>
Chairunnisa Amelia, S.Pd., M.Pd	62	91,1%	Sangat Baik

Berdasarkan penjumlahan tabel 4.1 diatas dengan skor maksimal 68 dan total skor yang diperoleh yaitu 62 dengan persentasi 91,1% maka instrumen lembar observasi dinyatakan layak dipergunakan dalam penelitian tanpa revisi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 4.

**a. Pengamatan/Observasi Keterampilan Proses Pembelajaran IPA Siswa Sebelum Menggunakan Metode SAVI**

Observasi yang dilakukan peneliti untuk mengetahui keterampilan proses pembelajaran IPA yaitu dengan melihat proses pembelajaran melalui aktifitas siswa seperti apa tanpa menggunakan metode SAVI (Somatis,Auditori,Visual,Intelektual) selama proses pembelajaran berlangsung.

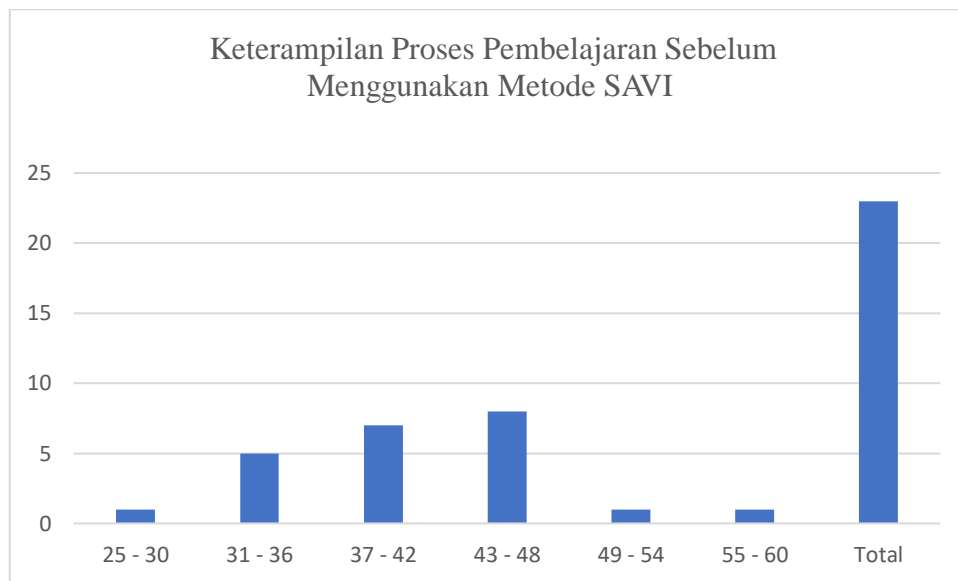
**Tabel 4.2**  
**Hasil Keterampilan Proses Pembelajaran IPA Sebelum Menggunakan Metode SAVI**

<b>Nilai</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
25 – 30	1	4%
31 – 36	5	22%
37 – 42	7	30%
43 – 48	8	35%
49 – 54	1	4%
55 – 60	1	4%
<b>Total</b>	<b>23</b>	<b>100%</b>
<b>Nilai Maksimum</b>		60
<b>Nilai Minimum</b>		25

Berdasarkan tabel 4.2 diatas bahwa keterampilan Proses Pembelajaran IPA sebelum menggunakan Metode SAVI belum memenuhi kualifikasi, dimana dalam lembar observasi memiliki nilai 68 dengan persentase 100% memiliki kriteria sangat baik. Hasil dari deskripsi persentase menunjukkan dari 23 siswa terdapat 1 siswa (4%) memiliki nilai 25-30 dengan kualifikasi kurang baik, 5 siswa (22%) memiliki nilai 31-36 dengan kualifikasi kurang baik, 7 siswa (30%) memiliki nilai 37-42 dengan

kualifikasi kurang baik, 8 siswa (35%) memiliki nilai 43-48 dengan kualifikasi cukup baik, 1 siswa (4%) dengan nilai 49-54 dengan kualifikasi cukup baik, 1 siswa (4%) dengan nilai 55-60 dengan kualifikasi cukup baik.

Gambar 4.1 Diagram Sebelum Menggunakan Metode SAVI



#### **b. Pengamatan/Observasi Keterampilan Proses Pembelajaran IPA Siswa Sesudah Menggunakan Metode SAVI**

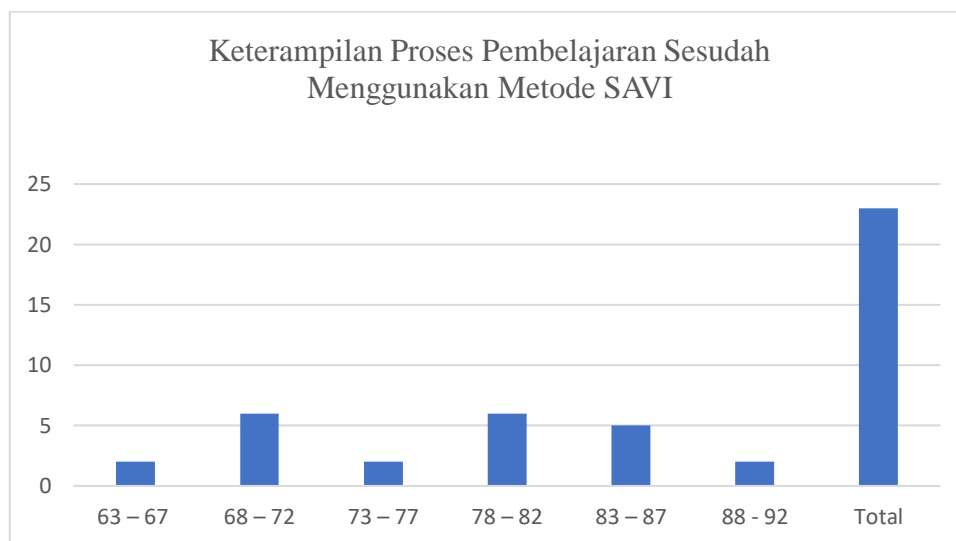
Observasi yang dilakukan peneliti untuk mengetahui bagaimana keterampilan proses pembelajaran IPA siswa dengan melihat aktifitas dan keterampilan siswa sesudah menggunakan metode SAVI selama proses pembelajaran berlangsung, serta untuk melihat perbedaan keterampilan proses pembelajaran IPA sebelum dan sesudah menggunakan metode pembelajaran SAVI selama proses pembelajaran berlangsung.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Keterampilan Proses Pembelajaran IPA Sesudah**  
**Menggunakan Metode SAVI**

<b>Nilai</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
63 – 67	2	9%
68 – 72	6	26%
73 – 77	2	9%
78 – 82	6	26%
83 – 87	5	22%
88 – 92	2	9%
<b>Total</b>	<b>23</b>	<b>100%</b>
<b>Nilai Maksimum</b>		91
<b>Nilai Minimum</b>		63

Berdasarkan tabel 4.3 diatas bahwa keterampilan Proses Pembelajaran IPA sebelum menggunakan Metode SAVI sudah memenuhi kualifikasi, dimana dalam lembar observasi memiliki nilai 68 dengan persentase 100% memiliki kriteria sangat baik. Hasil dari deskripsi persentase diatas dari 23 siswa terdapat 2 siswa (9%) memiliki nilai 63-67 dengan kualifikasi baik, 6 siswa (26%) memiliki nilai 68-72 dengan kualifikasi baik, 2 siswa (9%) memiliki nilai 73-77 dengan kualifikasi baik, 6 siswa (26%) memiliki nilai 78-82 dengan kualifikasi baik dan sangat baik, 5 siswa (22%) memiliki nilai 83-87 dengan kualifikasi sangat baik, 2 siswa (9%) memiliki nilai 88-92 dengan kualifikasi sangat baik.

Gambar 4.2 Diagram Sesudah Menggunakan Metode SAVI



### 3. Syarat Pengujian

#### a. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui ada atau tidaknya Pengaruh Metode Pembelajaran SAVI terhadap keterampilan proses pembelajaran khususnya mata Pelajaran IPA siswa kelas VA SD Muhammadiyah 21 Medan. menggunakan *Paired sample t-Test* yang dimana *Paired sample t-Test* merupakan uji beda dua sampel berpasangan, sampel berpasangan itu merupakan subjek yang sama tetapi mengalami perlakuan yang berbeda. Uji ini digunakan untuk menganalisis model penelitian sebelum dan sesudah. Adapun kriteria dari uji statistik t:

1. Jika Nilai signifikansi uji  $t > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variable independen terhadap variable dependen.
2. Jika nilai signifikansi uji  $t < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat pengaruh antar variable independen terhadap variable dependen

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Paired Sample t-Test Keterampilan Proses Pembelajaran Siswa**

Paired Samples Test								
	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 <u>PRE TEST</u> - POST TEST	-37.26087	9.30404	1.94003	-41.28424	-33.23750	-19.206	22	.000

Berdasarkan tabel 4.4 di atas menyajikan data uji *Paired sample t-Test* yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar .000 yang dimana  $0,000 < 0.05$ . Hal ini menyatakan bahwa terdapat perbedaan sebelum dan sesudah menggunakan metode pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) terhadap keterampilan proses pembelajaran IPA siswa kelas VA SD Muhammadiyah 21 Medan.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Keterampilan Proses Pembelajaran IPA Sebelum dan Sesudah Menggunakan Metode SAVI Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 21 Medan**

Hasil analisis data menunjukkan bahwa ada perbedaan nilai kualifikasi kelas VA sebelum dan sesudah menggunakan metode pembelajaran SAVI pada keterampilan proses pembelajaran. Hal ini berarti metode SAVI memiliki pengaruh dibandingkan proses pembelajaran tanpa menggunakan metode SAVI atau hanya menggunakan metode konvensional pada pelajaran IPA. Penelitian yang dilakukan oleh penulis pada siswa kelas VA SD Muhammadiyah 21 Medan, peneliti ingin mengetahui apakah Metoda SAVI berpengaruh atau tidak terhadap keterampilan proses pembelajaran.

**Tabel 4.5**  
**Tabel Kualifikasi Interval Skor**

Interval Skor	Kualifikasi
81-100	Sangat Baik
61-80	Baik
41-60	Cukup Baik
21-40	Kurang Baik
>21	Sangat Kurang Baik

Tabel 4.5 diatas merupakan tabel kualifikasi interval skor untuk melihat dan menilai kualifikasi keterampilan proses pembelajaran IPA dari setiap siswa, dari tabel kualifikasi diatas terdiri dari beberapa interval dengan kualifikasi sangat kurang baik, kurang baik, cukup baik, baik, dan sangat baik.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Keterampilan Proses Pembelajaran Sebelum Menggunakan Metode SAVI**

Interval Skor	Siswa	Kualifikasi
81 – 100	0	Sangat Baik
61 – 80	0	Baik
41 – 60	16	Cukup Baik
21 – 40	7	Kurang Baik
>21	0	Sangat Kurang Baik
<b>Jumlah</b>	<b>23</b>	

Berdasarkan tabel 4.6 hasil keterampilan proses pembelajaran siswa sebelum menggunakan metode SAVI menunjukkan dari 23 siswa terdapat 0 siswa memiliki interval skor 81-100 yang terqualifikasi sangat baik, 0 siswa memiliki interval skor 61-80 yang terqualifikasi baik, 16 siswa memiliki interval skor 41-60 yang terqualifikasi

cukup baik, 7 siswa dengan interval skor 21-40 terqualifikasi kurang baik dan 0 siswa memiliki nilai interval skor >21 yang terqualifikasi sangat kurang baik.

Berdasarkan hasil analisis kualifikasi interval skor diperoleh hasil keterampilan proses pembelajaran siswa setelah menggunakan metode SAVI sebagai berikut :

**Tabel 4.7**  
**Hasil Keterampilan Proses Pembelajaran Sesudah**  
**Menggunakan Metode SAVI**

Interval Skor	Siswa	Kualifikasi
81 – 100	10	Sangat Baik
61 – 80	13	Baik
41 – 60	0	Cukup Baik
21 – 40	0	Kurang Baik
>21	0	Sangat Kurang Baik
Jumlah	<b>23</b>	

Berdasarkan tabel 4.7 hasil keterampilan proses pembelajaran IPA siswa kelas VA diatas, maka hasil dari analisi kualifikasi interval skor menunjukkan dari 23 siswa terdapat 0 siswa yang terqualifikasi sangat kurang baik, 0 siswa yang terqualifikasi kurang baik, 0 siswa terqualifikasi cukup baik, 10 siswa terqualifikasi baik dan 13 siswa terqualifikasi sangat baik.

## **2. Pengaruh Metode SAVI Terhadap Keterampilan Proses Pembelajaran IPA Siswa Kelas VA SD Muhammadiyah 21 Medan**

Berdasarkan hasil pengolaharn data yang berhasil dikumpulkan dengan bantuan aplikasi SPSS 22 *for windows*, maka penelitian ini dilakukan menggunakan uji *Paired sample t-Test*. Berdasarkan uji *Paired sample t-Test* terdapat perbedaan yang signifikan dapat dilihat bahwa nilai signifikan sebesar .000 yang mana  $0,000 < 0.005$  maka  $H_0$



ditolak dan  $H_a$  diterima. Adapun analisis yang telah dilakukan sebelum menggunakan metode SAVI di kelas VA memperoleh interval skor tertinggi 57 dengan kualifikasi cukup baik sedangkan setelah menggunakan metode SAVI di kelas VA memperoleh interval skor paling tinggi 91 dengan kualifikasi sangat baik.

Hasil penelitian lain yang mendukung dan memperkuat penelitian yang dilakukan oleh penulis ialah hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fadil & Amran, 2021). Adapun hal-hal yang diteliti dalam penelitian ini yaitu mengenai hasil keterampilan proses pembelajaran IPA siswa. Bentuk instrument yang digunakan dalam menguji keterampilan proses pembelajaran siswa berupa lembar observasi dimana dalam lembar observasi tersebut memiliki 10 indikator yaitu, bertanya (*questioning*), mengamati (*observing*), memprediksi (*predicting*), menggolongkan (*classifying*), melakukan percobaan (*experimenting*), mengukur (*measuring*), mengorganisasi data (*organizing data*), membandingkan (*comparing*), menafsirkan fakta (*interpreting evidence*), mengkomunikasikan (*communication*). Sebelum penggunaan, instrument ini terlebih dahulu di validasi oleh ahli. Beberapa uji statistik yang digunakan yaitu uji validasi ahli dan uji hipotesis. Instrument yang memenuhi kualifikasi tersebut, dapat digunakan sebagai instrument dalam penelitian.

Setelah dilakukan penelitian dengan menggunakan metode pembelajaran SAVI maka dapat diketahui hasil penelitiannya. Hasil penelitian diketahui bahwa siswa kelas VA sebelum menggunakan mendapatkan interval skor paling tinggi 57 dengan kualifikasi cukup baik, sedangkan setelah menggunakan metode SAVI mendapatkan interval skor paling tinggi 91 dengan kualifikasi sangat baik. Nilai yang di dapat

sebelum dan sesudah menggunakan metode SAVI memiliki perbedaan dimana setelah menggunakan metode SAVI lebih tinggi di bandingkan sebelum menggunakan metode SAVI.

Pelaksanaan metode pembelajaran SAVI harus di persiapkan dengan matang, media pendukung yang digunakan sebaiknya tidak asing bagi kehidupan sehari-hari siswa. Media yang dipilih juga diharapkan bisa memancing minat siswa untuk memperhatikan. Dalam praktek pembelajaran, guru harus memperhatikan waktu dari setiap model, metode dan strategi pembelajaran yang memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing, begiru juga metode SAVI. Kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh metode ini mengharuskan guru untuk menguasai metode SAVI sebelum memulai proses pembelajaran. Apabila susah memahami kekurangan yang dimiliki oleh metode SAVI ini nntanya dapat meminimalkan kekurangan metode tersebut. Penguasaan juga harus dimiliki oleh guru mengenai metode, model dan strategi pembelajaran yang lainnya bukan hanya memahami satu metode saja.

Keterampilan berasal dari kata terampil yang berarti kepandaian melakukan sesuatu dengan cepat dan benar, seorang yang dapat melakukan sesuatu dengan cepat tetapi tidak benar tidak dapat dikatakan trampil demikian pula apabila seseorang melakukannya dengan benar tetapi lambat belum dapat dikatakan trampil (Dewi, 2012)

Metode pembelajaran SAVI merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran IPA hal ini dikarenakan pada metode SAVI mengharuskan siswa menggunakan semua indera yang mereka miliki tidak hanya mendengar atau melihat tetapi juga dapat harus bisa menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas

intelektual. Somatis berarti belajar dengan indera peraba, kinetis, praktis, melibatkan fisik sewaktu belajar, Auditori berarti belajar dengan melibatkan kemampuan pendengaran, Visual berarti mengamati dan menggambarkan, Intelektual berarti menunjukkan apa yang dilakukan siswa dalam pikiran mereka secara internal Ketika mereka menggunakan kecerdasan yang dimiliki (Muanifah et al., 2018). Metode SAVI adalah salah satu Teknik yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian yang telah dilakukan tentunya mempunyai banyak keterbatasan-keterbatasan antara lain adalah keterbatasan pada tempat penelitian, penelitian yang dilakukan hanya terbatas di satu tempat yaitu di SD Muhammadiyah 21 Medan untuk dijadikan sebagai tempat penelitian. Apabila penelitian dilakukan ditempat lain yang berbeda, mungkin hasilnya tidak akan jauh berbeda. Kemudian keterbatasan waktu penelitian, penelitian ini dilakukan selama pembuatan skripsi. Waktu yang singkat termasuk sebagai salah satu faktor yang dapat mempersempit waktu penelitian. Sehingga dapat berpengaruh terhadap penelitian yang telah dilakukan. Yang terakhir keterbatasan pada objek penelitian, penelitian ini hanya meneliti pengaruh metode SAVI terhadap ketgerampilan proses pembelajaran IPA siswa kelas V SD Muhammadiyah 21 Medan.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Pengaruh Metode SAVI Terhadap Keterampilan Proses Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 21 Medan. Maka sebagai akhir dari penelitian menarik kesimpulan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Keterampilan proses pembelajaran siswa sebelum menggunakan metode SAVI kurang aktif dimana sebelum menggunakan metode SAVI keterampilan proses pembelajaran jika dilihat dari interval skor yang paling tinggi hanya mencapai 57 dimana terqualifikasi cukup baik, sedangkan setelah menggunakan metode SAVI keterampilan proses pembelajaran IPA siswa jika dilihat dari interval skor paling tinggi mencapai 92 yang terqualifikasi sangat baik.
2. Keterampilan proses pembelajaran siswa sesudah menggunakan metode SAVI berjalan aktif dimana 10 orang terqualifikasi cukup baik dan 13 siswa lainnya terqualifikasi sangat baik.
3. Adapun analisi yang telah dilakukan melalui uji hipotesis *Paired sample t-Test* menggunakan SPSS 22. Hasil uji tes menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dapat dilihat bahwa nilai signifikan sebesar .000 yang mana  $0,000 < 0,005$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, saran yang diajukan peneliti adalah sebagai berikut :

### 1. Bagi sekolah

Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan agar proses pembelajaran dengan menggunakan metode SAVI atau dengan menggunakan metode yang lain dapat dikembangkan oleh para guru untuk dapat digunakan saat proses pembelajaran di kelas terlaksana dengan optimal

### 2. Bagi Pendidik

Pendidik disarankan agar dapat menggunakan metode pembelajaran SAVI pada pembelajaran IPA sehingga keterampilan-keterampilan yang dimiliki oleh siswa tetap dapat digunakan dengan baik.

### 3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan Kembali penelitian dengan menggunakan metode eksperimen pada mata Pelajaran yang lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amini, R. (2015). Pengembangan Model Pembelajaran Konsep Dasar Ipa Sd Menggunakan Pendekatan Savi. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(1), 34. <https://doi.org/10.24036/pedagogi.v15i1.5242>
- Anggraini, R., Wahyuni, S., & Lesmono, A. D. (2016). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (Lks) Berbasis Keterampilan Proses Di Sman 4 Jember 1). *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 4(4), 350–356.
- Asih, N. M., Suciptawati, N. L. P., Gandhiadi, G. ., & Widana, N. (2017). Penerapan Metode Savi Untuk Peningkatan Keberhasilan Belajar Pada Operasi Hitung Bilangan Bulat Di Kelas V Sd 12 Jimbaran. *Buletin Udayana Mengabdi*, 16(1), 171–177.
- Ayu, G., Cemara, G., & Sudana, D. N. (2019). *gautama, +13. +Gusti+Ayu+Gita+Cemara+351-360*. 3(3), 351–360.
- Dewi, A. C. (2012). Meningkatkan Kemampuan Sains Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Berbasis Keterampilan Proses. *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 1(2). <https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v1i2.301>
- Fadil, K., & Amran, A. (2021). Pengaruh Model Savi Terhadap Keterampilan Proses Sains Dan Penguasaan Konsep Pada Pembelajaran Ipa. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 10(4), 235. <https://doi.org/10.24114/esjpgsd.v10i4.20999>
- Halik, A. (2012). METODE PEMBELAJARAN: PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM Oleh: Abdul Halik. *Jurnal Al- 'Ibrah*, 1(1), 46.
- Harefa, D., Sarumaha, M., Fau, A., Telaumbanua, T., Hulu, F., Telambanua, K., Sari Lase, I. P., Ndruru, M., & Marsa Ndraha, L. D. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Belajar Siswa. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 325. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.1.325-332.2022>
- Harfian, G. A. A. Z. H. (2022). *Penerapan MetodeSAVI dalam Upaya Meningkatkan Hafalan Hadits Pendek pada Anak Usia Dini*. 4(1). <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jote/article/view/9860/8041>
- Hsb, G. A. A. Z., & Rizka Harfiani. (2022). *Penerapan Metode SAVI dalam Upaya Meningkatkan Hafalan Hadits Pendek pada Anak Usia Dini*. 4(3), 68–78.
- Kurniawan, A., Shidik, F. A., & Mulyati, S. (2022). *The effect of sharia accounting knowledge , religiosity , student ' s perception , motivation on student ' s interest in career in sharia financial institutions ( Empirical Studies in West Java Accounting Study Program Students )*. 03, 26–39.

- Lepiyanto, A. (2017). Analisis Keterampilan Proses Sains Pada Pembelajaran Berbasis Praktikum. *BIOEDUKASI (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 5(2), 156. <https://doi.org/10.24127/bioedukasi.v5i2.795>
- Lusidawaty, V., Fitria, Y., Miaz, Y., & Zikri, A. (2020). Pembelajaran Ipa Dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Dan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 168–174. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.333>
- Mahmudah, L. (2017). Pentingnya Pendekatan Keterampilan Proses Pada Pembelajaran Ipa Di Madrasah. *Elementary: Islamic Teacher Journal*, 4(1). <https://doi.org/10.21043/elementary.v4i1.2047>
- Mohamad Ali Murtadho, N. A. M. S. M. (2016). Implementasi Quick Response (Qr) Code Pada Aplikasi Validasi Dokumen Menggunakan Perancangan Unified Modelling Language (Uml). *Antivirus : Jurnal Ilmiah Teknik Informatika*, 10(1), 42–50. <https://doi.org/10.35457/antivirus.v10i1.87>
- Muakhirin, B. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Melalui Pendekatan Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa Sd. *Jurnal Ilmiah Guru "COPE,"* 01, 51–55. <https://journal.uny.ac.id/index.php/cope/article/viewFile/2933/2453>
- Muanifah, M., Trihayu, H. S.-, & 2018, U. (2018). Pendekatan SAVI sebagai metode alteratif untuk memaksimalkan gaya belajar siswa sekolah dasar. *Trihayu Jurnal*, 4(3), 393–399.
- Muhsin, A. (n.d.). *Implementasi Metode SAVI Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Ssiwa Mojoagung Jombang*. 5(1), 1–24. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Muttaqin, M. F., & Rizkiyah, H. (2022). Efektifitas Budaya Literasi dalam Meningkatkan Keterampilan 4C Siswa Sekolah Dasar. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 2(1), 43–54. <https://doi.org/10.35878/guru.v2i1.342>
- Nasution, M. K. (2017). Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa. *Studia didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(1), 9–16.
- Nuraiha, N. (2020). Pelaksanaan metode pengajaran variatif Pada pembelajaran Al Quran MAN 1 Tanjung jabung timur Kabupaten tanjab timur. *Jurnal Literasiologi*, 4(1), 40–50. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v4i1.132>
- Pamela, I. S., Chan, F., Yantoro, Fauzia, V., Susanti, E. P., Frimals, A., & Rahmat, O. (2019). Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 27. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpd/article/view/6512>
- Pradenastiti, N. (2019). *Kecerdasan visual spasial anak*.
- Rachmadtullah, R. (2015). Kemampuan Berpikir Kritis Dan Konsep Diri Dengan

- Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 287. <https://doi.org/10.21009/jpd.062.10>
- Rinendah, S. (2015). Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Model Pembelajaran SAVI ( Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual pada Siswa Kelas III SDN Rejoagung 01 Semboro Tahun Pelajaran 2013/2014. *Pancaran Pendidikan FKIP Universitas Jember*, 4(4), 137–148.
- Rohmat, B. (2023). *Peningkatan Hasil Belajar Dalam Memaknai Hak, Kewajiban Dan Tanggung Jawab Sebagai Warga Negara Melalui Metode SAVI Pada Siswa Kelas VI SDN MUNENG LERES I Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2022/2023*. 10(3), 248–253.
- Rokhmah, S., Darmono, B., & Kurniawan, H. (2022). *Penerapan Model Pembelajaran SAVI dan LT Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII di MTs*. 4(1), 48–61. <http://jurnal.umpwr.ac.id/index.php/jipm>
- Rombe, E. (2017). Pengaruh Penggunaan Model SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intelektual Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di STT KAO. *Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan*, 2017, 89–104.
- Sappe, I., Ernawati, E., & Irmawanty, I. (2018). Hubungan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V sdn 231 Inpres Kapunrengan Kecamatan Mangarabombang Kabupaten takalar. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 3(2), 530. <https://doi.org/10.26618/jkpd.v3i2.1419>
- Saputri, A. D., Handayani, S., & DP, M. K. (2021). Pengaruh Disiplin Kerja dan Pemberian Insentif terhadap Kinerja Karyawan PT Putra Karisma Palembang. *Jurnal Nasional Manajemen Pemasaran & SDM*, 2(1), 25–42. <https://doi.org/10.47747/jnmpsdm.v2i1.211>
- Saputro, K. A., Sari, C. K., & Winarsi, S. (2021). Peningkatan Keterampilan Membaca Dengan Menggunakan Media Audio Visual Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 1910–1917. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/690>
- Saputro, R. D. (2011). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Pada Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar. *Jurnal Unesa*.
- Sayekti, I. C., & Kinasih, A. M. (2018). Kemampuan Guru Menerapkan Keterampilan Proses Sains Dalam Pembelajaran Ipa Pada Siswa Kelas Iv B Sdm 14 Surakarta. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(1), 93. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.4464>
- Sugiyono, P. D. (2016). Penerapan Model Pembelajaran SAVI untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.



<https://ejournal.unugha.ac.id/index.php/pancar/article/view/188/153>

- Sulaksana, Y. T., Margunayasa, I. G., & Wibawa, I. M. C. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (Somatic Auditory Visualization Intellectually) Berbantuan LKS terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 1(3), 137–148.
- Veriansyah, I. (2022). *Pengaruh penerapan model pembelajaran savi terhadap hasil belajar siswa di kelas x sman 6 pontianak Pendahuluan Pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan kemajuan suatu.* 7, 71–80.
- Yam, J. H., & Taufik, R. (2021). *Hipotesis Penelitian Kuantitatif.* 3(2), 96–102.
- Yohani, D. F., Rakhmat, C., & Mulyana, E. H. (2014). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Savi Terhadap Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 113–120.
- Yulandra, R., Pratiwi, &, Hasil, P., Ipa, B., Kelas, S., Mandurian, V., Tapin, K., Selatan, K., & Pujiastuti, P. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Stad Dan Savi Untuk Meningkatkan penerapan model pembelajaran stad dan savi untuk meningkatkan hasil belajar ipa siswa kelas v mandurian kabupaten tapin kalimantan selatan. *Jurnal ilmiah didaktika*, 19(1), 107.
- Yusuf Aditya, D. (2016). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2), 165–174. <https://doi.org/10.30998/sap.v1i2.1023>

# LAMPIRAN

## Lampiran 1

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

**Satuan Pendidikan** : SD Muhammadiyah 21 Medan

**Kelas/Semester** : V/2

**Tema 7** : **Peristiwa Dalam Kehidupan**

**Subtema 2** : **Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi Kemerdekaan**

**Alokasi Waktu** : 2 x 45 Menit

#### A. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan melakukan percobaan, siswa mengetahui kalor dapat menyebabkan perubahan wujud benda dengan penuh tanggung jawab.

#### B. Kompetensi Dasar dan Indikator

##### IPA

Kompetensi Dasar	Indikator
3.7 Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari	3.7.1 Siswa dapat menganalisis pengaruh kalor dalam kehidupan sehari-hari 3.7.2 Siswa dapat menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari
4.7 Melaporkan hasil percobaan pengaruh kalor pada benda	4.7.1 Siswa dapat melakukan percobaan pengaruh kalor pada benda dengan teman kelompok

	4.7.2 Siswa dapat melaporkan hasil percobaan pengaruh kalor pada benda
--	--

### C. Langkah-langkah Pembelajaran

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi Kegiatan</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
<b>Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberi salam</li> <li>2. Berdoa sebelum memulai pembelajaran agar kegiatan pembelajaran berjalan lancar</li> <li>3. Guru mengecek kehadiran peserta didik</li> <li>4. Guru menanya kabar peserta didik</li> <li>5. Guru mengajak peserta didik menyanyikan lagu Bersama-sama (<b>Tahap Persiapan</b>)</li> <li>6. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran</li> </ol>	<b>10 Menit</b>
<b>Inti</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang masing-masing terdiri dari 4-5 siswa (<b>Tahap Persiapan</b>)</li> <li>2. Siswa diberikan peraturan kelompok bahwa “ semua siswa harus bisa bergabung dengan siapapun tanpa membedakan yang satu dengan lainnya, selanjutnya saat berkelompok diharapkan siswa tidak membuat keributan atau bermain dan yang terakhir dapat bekerja sama antar teman sekelompok”</li> <li>3. Siswa mulai berhitung untuk menentukan kelompok</li> </ol>	

	<ol style="list-style-type: none"><li>4. Siswa duduk berkelompok sesuai kelompok yang telah di tentukan</li><li>5. Guru memutar video pembelajaran (<b>Tahap Penyampaian</b>)</li><li>6. Siswa memperhatikan tayangan video pembelajaran tentang Kalor dan Perpindahannya (<b>Tahap Penyampaian</b>)</li><li>7. Siswa mencatat hal-hal penting yang terdapat dalam tayangan video pembelajaran tentang Kalor dan Perpindahannya (<b>Tahap Pelatihan</b>)</li><li>8. Siswa mengumpulkan hasil catatannya kepada guru</li><li>9. Siswa di ajak bernyanyi Bersama menyanyikan lagu tentang Kalor dan Perpindahannya (<b>Tahap Persiapan</b>)</li><li>10. Siswa diberi pertanyaan berupa masalah yang harus dipecahkan seperti : “apa yang terjadi jika es batu di letakkan di bawah matahari?, apa yang terjadi jika dua batu saling di gesekkan?, dan apa yang terjadi jika besi di bakar langsung ke api?” (<b>Tahap Pelatihan</b>)</li><li>11. Siswa mendiskusikan kemudian mencatat jawaban dari permasalahan yang ada</li><li>12. Perwakilan tiap kelompok maju kedepan kelas untuk mengambil alat dan bahan kegiatan percobaan</li></ol>	
--	---	--

	<p>13. Setiap mkelompok diberikan petunjuk pelaksanaan percobaan</p> <p>14. Setiap kelompok menyebutkan Langkah-langkah kegiatan</p> <p>15. Setiap kelompok melihat dan mengamati kegiatan percobaan yang dilakukan <b>(Tahap Pelatihan)</b></p> <p>16. Setiap kelompok mendiskusikan hasil dari kegiatan percobaan yang telah dilakukan <b>(Tahap Pelatihan)</b></p> <p>17. Setiap kelompok mencatat hasil diskusi</p>	
<b>Penutup</b>	<p>1. Setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan percobaan yang sudah dilakukan <b>(Tahap Penampilan Hasil)</b></p> <p>2. Kelompok yang maju di depan membacakan hasil diskusi kelompoknya <b>(Tahap Penampilan Hasil)</b></p> <p>3. Kelompok lain memperhatikan kegiatan di depan kelas <b>(Tahap Pelatihan)</b></p> <p>4. Kelompok lain memberikan tanggapan terhadap diskusi yang disampaikan di depan kelas</p> <p>5. Kelompok lain maju secara bergantian <b>(Tahap Penampilan Hasil)</b></p> <p>6. Setiap kelompok merapihkan Kembali alat dan bahan kegiatan percobaan</p> <p>7. Siswa Kembali ke tempat duduk semula</p>	

	<p>8. Guru dan siswa sama-sama membuat kesimpulan dari hasil belajar.</p> <p>9. Guru memberikan salam penutup</p> <p>10. Salah satu siswa memimpin doa Bersama</p> <p>11. Siswa dipersilahkan berpamitan dan memberi salam kepada guru.</p>	
--	---	--

#### D. Penilaian

##### Teknik Penilaian dan Bentuk Instrumen

##### 1. Penilaian Proses

- Non tes bentuk lembar Angket sikap siswa (Afektif)
- Non tes bentuk lembar Angket kinerja siswa (Psikomotorik)

##### 2. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan pada pembelajaran KD ini menggunakan penilaian unjuk kerja.

Medan, 25 Agustus 2023

Wali Kelas VA



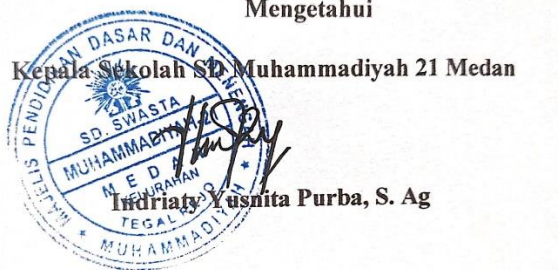
**Yessi Marlina, S.P**

Peneliti

**Nurul Ismi**

Mengetahui

Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 21 Medan



**Lampiran 2****SILABUS IPA KELAS V****TEMA 7 SUBTEMA 2**

<b>Satuan Pendidikan</b>	: SD Muhammadiyah 21 Medan
<b>Kelas / Semester</b>	: V / 2 (dua)
<b>Tema 7</b>	: Peristiwa Dalam Kehidupan
<b>Subtema 2</b>	: Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi Kemerdekaan
<b>Alokasi Waktu</b>	: 6 Hari

**Kompetensi Inti :**

**KI-1** : Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

**KI-2** : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga, dan negara.

**KI-3** : Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.



**KI-4** : Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif.

Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

<b>Mata Pelajaran dan Kompetensi Dasar</b>	<b>Mata Pembelajaran</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>
<p><b>IPA</b></p> <p>3.7 Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>4.7 Melaporkan hasil percobaan pengaruh kalor pada benda</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berdiskusi mengenai peristiwa membeku, mencair, dan menguap.</li> <li>- Melakukan percobaan untuk menunjukkan terjadinya peristiwa mencair, membeku, dan menguap.</li> <li>- Melakukan percobaan untuk mengetahui sifat hantaran panas/kalor.</li> <li>- Mempresentasikan hasil percobaan mengenai peristiwa membeku, mencair dan menguap</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dengan membaca dan melihat video pembelajaran, siswa dapat memahami dan mengungkapkan bahwa kalor dapat mengubah suhu benda dengan penuh percaya diri.</li> <li>- Dengan mencoba dengan kelompok, siswa dapat mengetahui kalor dapat mengubah suhu suatu benda dengan penuh tanggung jawab.</li> <li>- Dengan mengamati hasil percobaan kalor siswa dapat mengambil hal-hal</li> </ul>

		<p>penting yang berhubungan dengan materi</p> <p>- Dengan Presentase, diskusi dan tanya jawab antar kelompok belajar mengenai kalo, siswa mampu berfikir dan meningkatkan pemahaman siswa.</p>
--	--	--

Medan, 25 Agustus 2023  
Mengetahui

Wali Kelas



**Yessi Marlina, S.Pd**



Kepala Sekolah

**Andriaty Yushifa Purba, S.Ag**

### Lampiran 3

#### BAHAN AJAR

**Mata Pelajaran** : IPA  
**Materi** : Kalor dan Perpindahan  
**Kelas** : 5  
**Tema dan Subtema** : 7/2

### 1. Pengertian Panas atau Kalor

Panas adalah energi yang dipindahkan dari satu benda ke benda lain sebagai akibat perpindahan suhu. Sehingga, panas bukanlah hanya sekedar sifat suatu benda seperti benda ini terasa panas atau benda ini terasa dingin. Melainkan, panas adalah suatu bentuk energi yang dinamakan dengan energi panas, energi panas diartikan sebagai aliran energi antara dua sistem melalui energi kinetik dari benda yang lebih panas ke benda yang lebih dingin. Artinya, energi panas tidaklah diam dan selalu mengalir dari benda bersuhu lebih tinggi ke benda yang bersuhu lebih rendah.

Misalnya panas dari tubuh manusia mengalir ke lingkungan, atau panas dari api unggun merambat melalui udara menghangatkan orang-orang disekitarnya. Lalu dari mana energi panas muncul? Energi panas muncul dari pergerakan partikel. Seperti yang kita ketahui, segala macam materi atau zat yang ada di alam semesta terbentuk dari kumpulan partikel kecil yang kita kenal sebagai atom, molekul, ataupun ion. Artinya, baik zat padat, cair, dan gas, semuanya tersusun dari partikel yang bergerak.

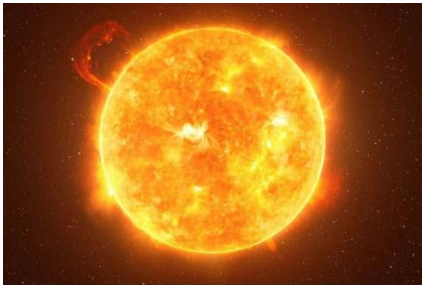
### 2. Pengertian Suhu

Suhu menunjukkan derajat atau ukuran panas suatu benda. Mudahnya, semakin tinggi suhu suatu benda, semakin panas benda tersebut. Secara mikroskopis, suhu menunjukkan energi yang dimiliki oleh suatu benda. Suhu dapat diukur dengan alat termometer.

### 3. Contoh Sumber Energi Panas

Ada beberapa sumber energi panas yang sering kita lihat yaitu, Sinar Matahari, Api, Listrik dan Gesekan antar dua batu.

#### a. Sinar Matahari



Matahari adalah pusat tata surya. Matahari merupakan sebuah bintang yang paling dekat dengan bumi. Seperti bintang lainnya, Matahari merupakan sebuah benda panas yang tersusun oleh berbagai gas yang bertekanan tinggi. Matahari adalah raksasa jika dibandingkan dengan planet yang terbesar sekali pun. Maka dari itu matahari merupakan sumber energi panas terbesar di tata surya.

#### b. Api



Merupakan panas dan cahaya yang dapat dirasakan dan dilihat ketika sesuatu terbakar. Proses pembakaran benda dapat terjadi jika ada api dan oksigen. Sebagian besar benda berpotensi terbakar. Maka dari itu api juga merupakan sumber panas kedua yang ada di bumi.

#### c. Listrik



Energi panas dapat dihasilkan dari energi listrik. Salah satu contoh sederhananya adalah alat setrika listrik yang mengubah aliran listrik menjadi energi panas. Setrika dapat menghasilkan energi panas akibat adanya elemen panas yang berfungsi sebagai

hambatan listrik. Jadi, ketika elemen tersebut dialiri oleh arus listrik dalam waktu tertentu maka sebagian arus listrik yang ada akan berubah menjadi energi panas.

#### d. Dua batu yang di gesekkan

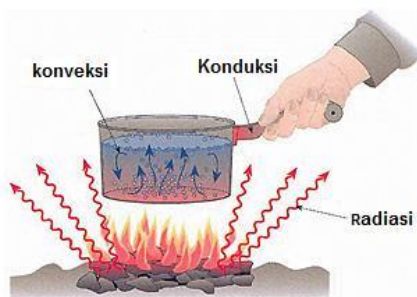


Bahwa dua benda yang digesekkan dapat menghasilkan energi panas? Jadi, ketika kita berada di tempat yang memiliki suhu dingin, maka kita akan otomatis menggosokkan kedua telapak tangan dengan cepat. Hasilnya, telapak tangan akan terasa lebih hangat. Hal tersebut

juga akan terjadi pada benda-benda lain yang digesekkan secara cepat. Pada zaman purba, manusia akan membuat energi panas dengan cara menggosokkan dua buah batang kayu ataupun batu.

## 4. Perpindahan Kalor

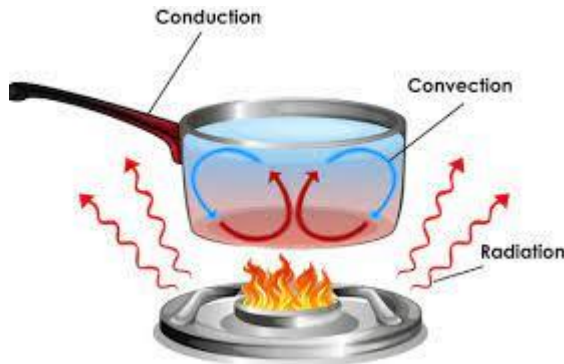
### a. Konduksi (Hantaran)



Konduksi adalah perpindahan kalor melalui zat tanpa disertai zat perantaranya. Umumnya konduksi terjadi pada benda padat. Bahan atau benda yang mampu menghantarkan panas dengan baik disebut konduktor. Sementara itu benda yang buruk

atau tidak bisa menghantarkan panas disebut dengan isolator. Contoh konduksi dalam kehidupan sehari-hari dapat ditemukan saat sedang memasak makanan. Panci yang kita gunakan untuk memasak terkena api pada bagian bawahnya. Namun, kita dapat merasakan panas di setiap bagiannya, selain itu saat membakar besi kita juga akan merasakan panas dari besi.

### b. Konveksi (Aliran)



Berbeda dengan konduksi yang terjadi pada benda padat. Konveksi umumnya terjadi pada zat cair, gas, atau udara. Ini karena konveksi merupakan perpindahan kalor atau panas yang diikuti oleh zat perantaranya. Perpindahan kalor secara

konveksi bisa kita lihat pada air yang dididihkan dalam panci. Saat memasak air, terjadi perpindahan kalor dari air di bagian dasar panci ke air di bagian permukaan melalui api kompor. Akibatnya, air yang menerima kalor akan bergerak ke atas, sedangkan air yang masih dingin akan turun ke bawah. Contoh peralatan yang memanfaatkan konveksi yakni pemanas oven, pemanggang roti, *rice cooker*, dan alat pemanas lainnya.

### C. Radiasi (Pancaran)



Radiasi atau pancaran adalah perpindahan kalor yang tidak memerlukan medium atau perantara. Dalam proses radiasi, benda mendapat panas tanpa perlu bersentuhan. Umumnya radiasi disertai dengan

cahaya. Contoh radiasi ini bisa kita temukan pada perpindahan kalor dari matahari ke Bumi. Kita bisa merasakan hangatnya matahari tanpa perlu menyentuh matahari. Panas matahari sampai ke Bumi melalui gelombang di ruang angkasa. Contoh lain yakni ketika duduk dekat api unggun, kita dapat merasakan hangat tanpa perlu menyentuhnya.

## Lampiran 4

## Pedoman Observasi Siswa Kelas VA

Hari/Tanggal : Medan, 18 Juli 2023

Tempat : UMSU

Waktu : 08.00 - 10.00

No	Aspek	Indikator	Item	4	3	2	1
1.	Internal	Bertanya ( <i>questioning</i> )	1) Siswa mengajukan pertanyaan apabila siswa belum mengerti atau kurang mengerti mengenai materi pembelajaran 2) siswa saling bertanya dan menjawab antar teman sekelompoknya atau diluar kelompoknya mengenai materi pembelajaran.	✓			
2.		Mengamati ( <i>observing</i> )	1) Siswa selalu ingin tahu dari hal-hal yang baru diketahui atau dilihat 2) Siswa mengamati dengan baik saat guru menjelaskan materi pembelajaran dan dapat menuliskan atau menjelaskan kembali yang sudah disampaikan oleh guru.	✓	✓		
3.		Meramal ( <i>predicting</i> )	1) Siswa dapat mengetahui hal-hal apa saja yang perlu dilakukan dan tidak perlu dilakukan dalam proses pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.		✓		
4.		Menggolongkan ( <i>classifying</i> )	1) Siswa dapat menggolongkan jenis-jenis perpindahan panas 2) Siswa dapat menggolongkan apa saja yang menjadi sumber energi panas	✓	✓		

No	Aspek	Indikator	Item	4	3	2	1
5.		Melakukan Percobaan ( <i>experimenting</i> )	1) Siswa bersemangat untuk melakukan percobaan-percobaan sesuai dengan materi pembelajaran yaitu kalor dan perpindahannya 2) siswa dengan kelompoknya bekerja sama melakukan percobaan dengan baik dan tidak mengganggu kelompok lain pada saat melakukan percobaan 3) Siswa menggunakan semua indera yang dimiliki dalam melakukan percobaan	✓  ✓  ✓			
6.		Mengukur ( <i>measuring</i> )	1) Siswa dapat mengukur apakah materi yang di sampaikan oleh guru sesuai atau tidak dengan fakta yang sebenarnya melalui percobaan.		✓		
7.		Mengorganisasi data ( <i>organizing data</i> )	1) Siswa dapat mengamati dan mengorganisasi data yang sudah di dapatkan dari hasil percobaan dan menyimpulkan hasil yang di dapat		✓		
8.		Membandingkan ( <i>comparing</i> )	1) Siswa dapat membandingkan hasil perubahan-perubahan benda karena adanya energi panas atau kalor	✓			
9.		Menafsirkan fakta ( <i>interpreting evidence</i> )	1) Siswa dapat menjelaskan fakta-fakta baru yang di dapat dari berbagai percobaan yang dilakukan dengan kelompok.	✓			



No	Aspek	Indikator	Item	4	3	2	1
10.		Mengkomunikasikan (communication)	1) Siswa dapat menampilkan hasil percobaan yang sudah dilakukan dengan masing-masing kelompok 2) Siswa mengucapkan dengan lantang ketika berbicara di depan kelas mengenai materi pembelajaran 3) Siswa mampu mempresentasikan hasil diskusi dan percobaan yang sudah dilakukan dengan kelompok	✓			
					✓		
				✓			

**Keterangan Penilaian :**

Skor Maksimal = 68

$$\frac{\text{jumlah skor yang di capai}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Interval Skor	Kualifikasi
81-100	Sangat Baik
61- 80	Baik
41-60	Cukup Baik
21-40	Kurang Baik
>21	Sangat Kurang Baik

Medan, 18 Juli 2023

Validator



Chairunnisa Amelia, S.Pd., M.Pd

## Lampiran 5

### Pedoman Wawancara Observasi Awal Kepada Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja metode pembelajaran yang sering ibu gunakan dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran IPA ?	Metode pembelajaran yang digunakan metode Ceramah dan di selingi tanya jawab dan juga bernyanyi sesuai materi pembelajaran
2	Apa saja kendala yang ibu hadapi selama proses pembelajaran IPA dikelas ?	Kendala yang dihadapi cukup banyak, salah satunya pada saat guru menerangkan banyak siswa yang perhatiannya kurang tertuju kepada guru dan siswa kurang fokus
3	Bagaimana keterampilan belajar siswa ketika memakai metode pembelajaran dan tanpa metode pembelajaran ?	Ketika memakai metode dan memakai media siswa lebih fokus dan lebih mudah ketimbang tidak menggunakan metode dan media
4	Apa saja masalah-masalah yang muncul Ketika ibu melaksanakan proses pembelajaran di kelas ?	Masalah yang timbul siswa berkelahi, saling ejek dengan siswa lain, mengakibatkan fokus belajar siswa hilang
5	Bagaimana upaya ibu untuk mengatasi kendala dan masalah yang muncul Ketika proses pembelajaran berlangsung ?	Dengan cara memisahkan tempat duduk siswa yang suka berkelahi di bangku mana siswa merasa nyaman kemudian menanyakan permasalahan siswa tersebut

6	Apakah iibu sudah pernah menggunakan metode SAVI ?	Belum pernah tetapi salah satu kegiatan yang ada dalam metode SAVI sudah pernah di pakai yaitu bernyanyi sesuai dengan materi di sela-sela pembelajaran
7	Bagaimana upaya ibu untuk membuat kelas tetap kondusif pada saat proses pembelajaran berlangsung ?	Mempersiapkan keadaan siswa terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran, bernyanyi bersama, dan memastikan kelas kondusif

Dokumentasi obsevasi awal dan wawancara awal dapat dilihat pada link berikut ini:

<http://drive.google.com/folderview?id=1AOyRMJ9U4NijsYYdRTRd8EbCsEb5NWhm>

## Lembar Observasi Keterampilan Proses Pembelajaran IPA Siswa Kelas VA

Cara Pengisian :

Memberikan tanda centang (✓) pada kolom atau tempat yang sesuai tes Keterampilan Proses Pembelajaran dibawah ini

No	Nama Siswa	Aspek																Jlh				
		Bertanya (questioning)				Mengamati (observing)				Meramal (predicting)				Menggolongkan (classifying)					Melakukan Percobaan (experimenting)			
		Mengajukan pertanyaan		Saling bertanya jawab		Identifikasi objek		Menggunakan indera yang sesuai		Menyajikan prediksi		Identifikasi golongan objek		Memilih objek		Mampu melakukan percobaan		Mampu Bekerja Sama		Mendapatkan hasil		
1.	Ammad	✓				✓				✓												19
2.	Anisa	✓					✓			✓					✓							22
3.	Cindi	✓								✓					✓							18
4.	Fikri	✓													✓							14
5.	Fiqih	✓													✓							14
6.	Fitra	✓								✓					✓							23
7.	Haryati	✓								✓					✓							14
8.	Kanaya	✓								✓					✓							22
9.	Kawran	✓								✓					✓							10
10.	Manda	✓								✓					✓							15
11.	Meyra	✓								✓					✓							19
12.	Nuzli	✓								✓					✓							14
13.	Raisa	✓								✓					✓							22
14.	Rici	✓								✓					✓							23
15.	Revan	✓								✓					✓							15
16.	Rasy Ad	✓								✓					✓							10
17.	Rak/Al	✓								✓					✓							16
18.	Riky/Ar	✓								✓					✓							16
19.	Shern	✓								✓					✓							19
20.	Syakon	✓								✓					✓							15
21.	Tanbil	✓								✓					✓							18
22.	Zahwa	✓								✓					✓							16
23.	Ratvi	✓								✓					✓							16

## Lampiran 6



Lembar Observasi Keterampilan Proses Pembelajaran IPA Siswa Kelas VA

Cara Pengisian :

Memberikan tanda centang (✓) pada kolom atau tempat yang sesuai tes Keterampilan Proses Pembelajaran dibawah ini

No	Nama Siswa	Pertanyaan (questioning)				Mengamati (observing)				Meramal (predicting)				Menggolongkan (classifying)				Melakukan Percobaan (experimenting)				Mendapatkan hasil	Jlh				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4						
1.	Ahmad				✓																					✓	34
2.	Amisa	✓																								✓	31
3.	Cindi				✓																					✓	37
4.	Fikri	✓																								✓	25
5.	Fatih				✓																					✓	29
6.	Fitria				✓																					✓	34
7.	Hanggal																									✓	32
8.	Kimya																									✓	29
9.	Pauzan				✓																					✓	32
10.	Nanda																									✓	33
11.	Nerya				✓																					✓	32
12.	Nuaji				✓																					✓	30
13.	Raira				✓																					✓	34
14.	Ricci				✓																					✓	34
15.	Revon				✓																					✓	29
16.	RikyAd				✓																					✓	28
17.	RikyAl				✓																					✓	30
18.	RikyAr				✓																					✓	27
19.	Uwain				✓																					✓	38
20.	Syabiq				✓																					✓	39
21.	Tanzil				✓																					✓	27
22.	Rahwa				✓																					✓	37
23.	Rafli				✓																					✓	35

Lampiran 7



### Lampiran 8

#### Skor Perolehan Nilai Keterampilan Proses Pembelajaran IPA Sebelum Menggunakan Metode SAVI

Kode Siswa	Item Indikator										Skor	Konversi 100
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
AUA	2	4	1	6	6	2	1	3	1	6	32	47
AK	5	5	2	4	7	1	1	2	2	3	31	46
CS	2	4	1	5	5	1	2	2	1	5	29	43
FAS	2	3	1	4	6	1	1	2	1	4	25	37
FP	3	3	1	3	5	1	1	2	1	3	22	32
FA	3	5	2	4	8	2	2	3	2	7	39	57
HW	2	3	1	4	5	1	1	2	1	4	23	34
KA	3	4	1	6	8	1	1	2	1	5	33	48
MF	2	2	1	2	3	2	2	2	2	5	22	32
NA	4	3	1	3	5	1	1	2	1	4	25	37
NRA	3	3	2	4	8	2	2	2	2	6	32	47
NP	2	2	1	3	6	2	2	2	1	3	23	34
RS	4	4	1	6	8	1	1	2	1	5	33	48
RM	3	4	2	5	8	2	2	3	2	6	37	54
RB	2	3	1	4	5	1	1	2	1	4	24	55
RA	2	2	1	2	3	1	1	1	1	3	17	25
RA	3	3	1	3	6	2	2	2	1	6	28	41
RA	2	3	2	3	6	1	1	2	2	5	28	41
SA	4	2	1	3	6	1	1	2	2	5	28	41
SR	4	3	2	4	7	2	2	2	2	6	32	47
TH	2	4	1	5	6	1	1	2	1	5	29	43
ZQ	3	3	1	3	6	1	1	2	2	5	27	40
RP	2	4	1	3	6	1	1	2	1	6	27	40
<b>Jumlah</b>											<b>646</b>	<b>969</b>
<b>Rata-rata</b>												<b>42,1304</b>



## Lampiran 9

### Skor Perolehan Nilai Keterampilan Proses Pembelajaran IPA Sesudah Menggunakan Metode SAVI

Kode Siswa	Item Indikator										Skor	Konversi 100
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
AUA	1	7	3	7	10	3	4	4	3	10	58	85
AK	7	6	3	6	11	3	3	3	3	10	53	78
CS	5	7	4	7	11	3	4	4	3	10	61	90
FAS	8	5	2	5	9	2	3	3	2	10	43	63
FP	4	5	3	5	10	2	3	3	3	9	49	72
FA	6	6	3	7	10	2	4	4	3	11	61	90
HW	8	7	2	6	10	3	3	3	3	10	54	79
KA	6	6	2	5	10	32	4	3	2	9	49	72
MF	6	7	3	6	10	2	3	4	3	10	54	79
NA	6	7	3	7	10	3	3	4	3	9	55	81
NRA	6	6	3	6	10	3	3	3	4	9	54	79
NP	7	6	3	7	10	2	3	4	3	10	52	76
RS	4	7	3	7	11	3	3	4	4	9	57	84
RM	6	6	3	7	11	3	3	4	4	9	57	84
RB	7	7	2	5	10	2	3	3	3	8	48	71
RA	5	6	2	6	9	3	3	3	3	10	59	87
RA	5	5	3	6	10	2	3	3	2	10	50	74
RA	6	5	2	5	10	3	2	3	2	10	48	71
SA	4	8	3	8	10	3	3	3	3	9	48	71
SR	8	8	3	8	10	3	3	4	3	11	62	91
TH	5	6	2	6	10	2	2	3	2	7	43	63
ZQ	8	7	3	8	10	2	3	3	3	9	57	84
RP	6	7	3	8	12	3	3	3	3	9	56	82
<b>Jumlah</b>											<b>1234</b>	<b>1726</b>
<b>Rata-rata</b>												<b>75,0434</b>

## Lampiran 10

### Data Lembar Observasi Sebelum Menggunakan Metode SAVI

No	Nama Siswa	Skor	Kompersi seratus	Kualifikasi
1	Ahmad Umar Ali	32	47	Cukup Baik
2	Anisa Khairani	31	46	Cukup Baik
3	Cindi Sabrina	29	43	Cukup Baik
4	Fikri Ahmad Suandi	25	37	Kurang Baik
5	Fiqih Prabowo	22	32	Kurang Baik
6	Fitra Arhabiy	39	57	Cukup Baik
7	Hayqal Wahyudi	23	34	Kurang Baik
8	Kinaya Akmalia	33	48	Cukup Baik
9	M. Fauzan	22	32	Kurang Baik
10	Nanda Aditya	25	37	Kurang Baik
11	Nesya Ramlah Ade	32	47	Cukup Baik
12	Nugi Prayoga	23	34	Kurang Baik
13	Raisa Safitri	33	48	Cukup Baik
14	Revan Maulana	37	54	Cukup Baik
15	Ricci Baihaqy	24	55	Cukup Baik
16	Rizky Aditya	17	25	Kurang Baik
17	Rizky Alfi	28	41	Cukup Baik
18	Rizky Arridho	28	41	Cukup Baik
19	Sherin Azzahira	28	41	Cukup Baik
20	Syakira Rahma	32	47	Cukup Baik
21	Tanzil Habibie	29	43	Cukup Baik
22	Zahwa Queensyah	27	40	Cukup Baik
23	Rafli Prayoga	27	40	Cukup Baik

## Lampiran 11

### Data Lembar Observasi Sesudah Menggunakan Meetode SAVI

No	Nama Siswa	Skor	Kompersi seratus	Kualifikasi
1	Ahmad Umar Ali	58	85	Sangat Baik
2	Anisa Khairani	53	78	Baik
3	Cindi Sabrina	61	90	Sangat Baik
4	Fikri Ahmad Suandi	43	63	Baik
5	Fiqih Prabowo	49	72	Baik
6	Fitra Arhabiy	61	90	Sangat Baik
7	Hayqal Wahyudi	54	79	Baik
8	Kinaya Akmalia	49	72	Baik
9	M. Fauzan	54	79	Baik
10	Nanda Aditya	55	81	Sangat Baik
11	Nesya Ramlah Ade	54	79	Baik
12	Nugi Prayoga	52	76	Baik
13	Raisa Safitri	57	84	Sangat Baik
14	Revan Maulana	57	84	Sangat Baik
15	Ricci Baihaqy	48	71	Baik
16	Rizky Aditya	59	87	Sangat Baik
17	Rizky Alfi	50	74	Baik
18	Rizky Arridho	48	71	Baik
19	Sherin Azzahira	48	71	Baik
20	Syakira Rahma	62	91	Sangat Baik
21	Tanzil Habibie	43	63	Baik
22	Zahwa Queensyah	57	84	Sangat Baik
23	Rafli Prayoga	56	82	Sangat Baik

## Lampiran 12

## DOKUMENTASI















## Lampiran 13



FORM K 1

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238**  
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)



Yth : Ketua dan Sekretaris  
 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Nurul Ismi  
 N P M : 1902090152  
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Kredit Kumulatif : 121,0

IPK = 3,78

Persetujuan Ketua/ Sekretaris Prog. Studi	Judul yang diajukan	Disyahkan Oleh Dekan Fakultas
	Pengaruh Metode SAVI dalam meningkatkan keterampilan proses pembelajaran IPA siswa kelas V SD Muhammadiyah 21 Medan	
	Peningkatan Hasil Belajar siswa kelas V dengan metode SAVI dalam pembelajaran IPA di SD Muhammadiyah 21 Medan	
	Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick pada pembelajaran IPA di kelas IV dalam meningkatkan Hasil Belajar siswa SD Muhammadiyah 21 Medan	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 20 Oktober 2022

Hormat Pemohon,

  
 Nurul Ismi

Dibuat Rangkap 3 :  
 - Untuk Dekan/Fakultas  
 - Untuk Ketua Prodi  
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

## Lampiran 14



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
 Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238  
 Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

FORM K 2

Kepada Yth : Ketua dan Sekretaris  
 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Nurul Ismi**  
 NPM : 1902090152  
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

"Pengaruh Metode SAVI Dalam Meningkatkan Keterampilan Proses Pembelajaran IPA Siswa kelas V SD Muhammadiyah 21 Medan"

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Ibu sebagai :

Dosen Pembimbing : Indah Pratiwi S.Pd, M.Pd

Sebagai Dosen Pembimbing proposal/risalah/makalah/skripsi saya.  
 Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya.  
 Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 20 Oktober 2022  
 Hormat Pemohon,

  
**Nurul Ismi**  
 NPM : 1902090152

Dibuat Rangkap 3 :  
 - Untuk Dekan/Fakultas  
 - Untuk Ketua Prodi  
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

## Lampiran 15



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
Jln. Mukthar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 2484 /IL.3-AU//UMSU-02/ F/2022  
Lamp : ---  
Hal : **Pengesahan Proyek Proposal  
Dan Dosen Pembimbing**

Bismillahirrahmanirrahim  
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : **Nurul Ismi**  
N P M : 1902090152  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Penelitian : Pengaruh Metode SAVI Dalam Meningkatkan Keterampilan Proses Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 21 Medan

Pembimbing : **Indah Pratiwi, S.Pd.,M.Pd**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : 26 Oktober 2023

Medan, 30 Rabi'ul Awwal 1444 H  
26 Oktober 2022 M



Dibuat rangkap 5 (lima) :

1. Fakultas (Dekan)
  2. Ketua Program Studi
  3. Dosen Pembimbing
  4. Mahasiswa Yang Bersangkutan
- WAJIB MENGIKUTI SEMINAR**



## Lampiran 16



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
 Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238  
 Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Kepada: Yth Ibu Ketua/Sekretaris  
 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 FKIP UMSU

Perihal : **Permohonan Perubahan Judul Proposal**

Bismillahirrahmanirrahim  
 Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Ismi  
 NPM : 1902090152  
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengajukan permohonan perubahan judul Skripsi, sebagai mana tercantum di bawah ini:

“Pengaruh Metode SAVI dalam meningkatkan keterampilan proses pembelajaran IPA siswa kelas V SD Muhammadiyah 21 Medan”

Menjadi:

“Pengaruh Metode SAVI terhadap keterampilan proses pembelajaran IPA siswa kelas V SD Muhammadiyah 21 Medan”

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 20 Juli 2023

Diketahui Oleh:  
 Ketua Program Studi  
 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd

Hormat Permohonan

Nurul ismi

## Lampiran 17



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)



## LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Nurul Ismi  
 NPM : 1902090152  
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Judul Proposal : Pengaruh Metode SAVI terhadap Keterampilan Proses Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 21 Medan

Pada hari Selasa, tanggal 16 Mei, tahun 2023 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, Mei 2023

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas,

  
 Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

Dosen Pembimbing

  
 Indah Prafiwi, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh  
 Ketua Program Studi

  
 Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

## Lampiran 18



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext, 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN**

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan bahwa ini:

Nama Mahasiswa : Nurul Ismi  
NPM : 1902090152  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Proposal : Pengaruh Metode SAVI terhadap Keterampilan Proses Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 21 Medan

Benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Selasa, tanggal 16 Bulan Mei Tahun 2023.


Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, Mei 2023

Ketua,

**Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd**

## Lampiran 19



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PTXU/2022  
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
<https://fkip.umsu.ac.id> [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Unggul | Cerdas | Terpercaya  
Bila menjabar surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor	: 2644 /II.3-AU/UMSU-02/F/2023	Medan, <u>25 Dzulhijjah 1444 H</u>
Lamp	: ---	14 Juli 2023 M
Hal	: <b>Permohonan Izin Riset</b>	

Kepada Yth, Bapak/Ibu  
 Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 21 Medan  
 di  
 Tempat

*Bismillahirrahmanirrahim  
 Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama	: <b>Nurul Ismi</b>
N P M	: 1902090152
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi	: Pengaruh Metode SAVI Dalam Meningkatkan Keterampilan Proses Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 21 Medan


Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb




**Dra. H. Samsu Yurnita, M.Pd**  
 NIDN.0004066701

\*\*Pertinggal\*\*






Agensi Kelayakan Malaysia  
 Malaysian Qualifications Agency



## Lampiran 20



**SD MUHAMMADIYAH – 21**  
**CABANG TEGAL REJO**  
 KEC. MEDAN PERJUANGAN KOTA MEDAN  
 IZIN OPERASIONAL No. 420/11483.DIKDAS/2018  
 NSS : 103076002076 NDS : 10.07.12.06.32 NPSN : 10257988  
 Jl. Mesjid Taufiq Gg. Madrasah No. 5 Medan 20237

**SURAT KETERANGAN**

No. 79/IV.4/D/III/2023


Sehubungan dengan Surat dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Prihal Permohonan Izin Riset tertanggal 14 Juli 2023, maka Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 21 Medan dengan ini menerangkan nama Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Nurul Ismi  
 NPM : 1902090152  
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Judul Skripsi : Pengaruh Metode SAVI Dalam Meningkatkan Keterampilan Proses Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 21

Benar telah melakukan Penelitian/ Riset di SD Muhammadiyah 21 Medan pada tanggal 24 – 25 Juli 2023 untuk memenuhi salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan.

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 25 Juli 2023

Kepala Sekolah  
SD Muhammadiyah 21


**INDRIATY YUSNITA PURBA, S.Ag**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nurul ismi. Dilahirkan di kota Pematangsiantar tepatnya di kecamatan siantar utara pada tanggal 11 Juli 2001. Anak pertama dari Bapak Alm Syaiful dan Ibu Samini. Peneliti menyelesaikan pendidikan pertama di TK Iqra Pematang Siantar pada tahun 2007. Peneliti melanjutkan kembali di Sekolah Dasar SDN 122375 Pematangsiantar dan tamat pada tahun 2013. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Yayasan Perguruan Keluarga (YPK) Pematangsiantar dan tamat pada tahun 2016. Selanjutnya peneliti melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) Yayasan Pendidikan Teladan Pematangsiantar dan tamat pada tahun 2019. Peneliti melanjutkan pendidikan di perguruan swasta, tepatnya di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Peneliti menyelesaikan kuliah Strata Satu (S-1) pada tahun 2023.